

**KEEFEKTIFAN METODE AKROSTIK BERBANTUAN MEDIA VIDEO
KEINDAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
MURID KELAS VI SDN 218 INPRES DULANG KECAMATAN
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

**EFFECTIVENESS OF ACROSTIC TECHNIQUE ASSISTED NATURAL
BEAUTY VIDEO MEDIA IN LEARNING WRITING POETRY STUDENT
CLASS VI SD SDN 218 INPRES DULANG TANRALILI MAROS**



Oleh
SYAHRUDDIN
NIM: 105041401819

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**KEEFEKTIFAN METODE AKROSTIK BERBANTUAN MEDIA VIDEO
KEINDAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
MURID KELAS VI SDN 218 INPRES DULANG KECAMATAN
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

**EFFECTIVENESS OF ACROSTIC TECHNIQUE ASSISTED NATURAL
BEAUTY VIDEO MEDIA IN LEARNING WRITING POETRY STUDENT
CLASS VI SD SDN 218 INPRES DULANG TANRALILI MAROS
DISTRICT**



Oleh
SYAHRUDDIN
NIM: 105041401819

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**KEEFEKTIFAN METODE AKROSTIK BERBANTUAN MEDIA VIDEO
KEINDAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
MURID KELAS VI SDN 218 INPRES DULANG KECAMATAN
TANRALILI KABUPATEN MAROS**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

SYAHRUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 105041401819

Kepada

03/12/2021

1 cap
Sub. Alumni

P/0037/MBI/2109

SYA
k

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

TESIS

**KEEFEKTIFAN METODE AKROSTIK BERBANTUAN MEDIA
VIDEO KEINDAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI MURID KELAS VI SDN 218 INPRES
DULANG KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS**

Yang Disusun dan Diajukan oleh

SYAHRUDDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 105 04 14 018 19

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 30 Juli 2021

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

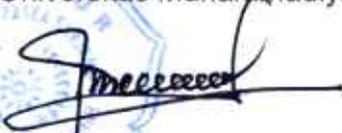
Pembimbing II,


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.


Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.

Mengetahui,


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.
NBM : 483 523


Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
NBM : 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Keefektifan Metode Akrostik Berbantuan Media Video Keindahan Alam Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Murid Kelas VI SDN 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralilli Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : **Syahrudin**

NIM : 105 04 14 018 19

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan

Makassar, 10 Agustus 2021

TIM Penguji

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Ketua Pembimbing/Penguji)

Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.
(Sekretaris Pembimbing/Penguji)

Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Hum.
(Penguji)

Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
(Penguji)

Syahrudin

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Syahrudin**
NIM : 105 04 14 018 19
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Agustus 2021



METERAI
TEMPEL

CFE9EAJX400000885


Syahrudin

ABSTRAK

SYAHRUDDIN. 2021. Tesis. "Keefektifan Teknik Akrostik Berbantuan Media Video Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi Murid Kelas VI SDN 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dibimbing oleh Abd. Rahman Rahim dan Siti Suwadah Rimang.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh, menganalisis, dan mendeskripsikan data mengenai (1) Tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam. (2) Tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional. (3) Efektif tidaknya penggunaan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan teknik eksperimen semu. Adapun populasi penelitian adalah seluruh kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros tahun pelajaran 2020/2021. Populasi tersebut berjumlah 60 orang yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas IV A dan kelas IV B dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik akrostik berbantuan media video keindahan alam adalah 65,67 teknik konvensional adalah 58,33 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, data pada hasil analisis keefektifan dalam uji t, menunjukkan nilai empiris (t_a) :15,875 sedangkan nilai teoretis (t_1): 1,67 pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan bahwa nilai t empiris (hitung) lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ($15,875 > 1,67$) yang berarti teknik akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif dalam meningkatkan hasil menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Kata kunci: Teknik Akrostik, Video Keindahan Alam, dan Menulis Puisi

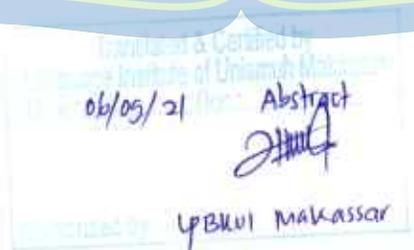
ABSTRACT

SYAHRUDDIN. 2021 "The Effectiveness of Acrostic Technique Assisted By Panorama Video Media on Learning Writing Poetry Students at Class VI State Elementary School 218 Inpres Dulang District Tanralili Maros. Supervised by Abd. Rahman Rahim and Siti Suwadah Rimang.

The purposes of this study were to obtain, analyze, and describe data regarding (1) the level of poetry writing ability of sixth-grade students of Elementary School 218 Inpres Dulang District Tanralili Maros using the acrostic method assisted *Panorama Video Media*. (2) The level of poetry writing ability of sixth-grade students of State Elementary School 218 Inpres Dulang District Tanralili through conventional techniques. (3) Whether or not applying the acrostic method assisted by panorama video media is effective in learning writing poetry for sixth-grade students of State Elementary School 218 Inpres Dulang District Tanralili Maros.

This type of research was survey research with a quasi-experimental technique. The research population was all classes VI at State Elementary School 218 Inpres Dulang District Tanralili Maros in 2020/2021 academic. The people were 60 divided into two categories, namely class IV A and class IV B. The sampling technique was total sampling. This study indicated that learning to write poetry for sixth-grade students of State Elementary School 218 Inpres Dulang District Tanralili Maros using acrostic techniques assisted by panorama video media increased by 65.67 the conventional approach was 58.33 in the range of values 10-100. In addition, the data on the results of the effectiveness analysis in the t-test showed the practical matter (t_a):15.875 while the theoretical value (t_1): 1.67 at the 95% confidence level, so it was stated that the empirical t value (count) was more significant than the t value. Theoretically, (table) ($15.875 > 1.67$) means that acrostic techniques assisted by panorama video media were effective in improving poetry writing outcomes for sixth-grade students of State Elementary School 218 Inpres Dulang District Tanralili, Maros.

Keywords: *Acrostic Techniques, Natural Beauty Videos, and Writing Poetry*



PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur, penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa taala atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tesis berjudul: "Keefektifan Metode Akrostik Berbantuan Media Video Keindahan Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi Murid Kelas VI SDN 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros" ini telah diupayakan hingga selesai sesuai jadwal yang ditentukan. Penulis menyadari banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi selama masa studi dan penyelesaian tesis ini, namun atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat teratasi hingga tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta dan kepada istri tercinta dan anak-anak tersayang yang telah memberikan dukungan dan perhatian, bahkan pengorbanan selama penulis menempuh studi.

Selain itu, ucapan terima kasih yang tidak terhingga diucapkan kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar;

3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar,
4. Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum., selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum., selaku pembimbing II, dan seluruh dosen serta para karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala bantuan, petunjuk, dan dorongannya dapat bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Amin

Makassar, Mei 2021

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Metode Pengumpulan Data	55
E. Definisi Operasional Variabel	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
IZIN PENELITIAN	95

DAFTAR TABEL

No	Deskripsi tabel	Halaman
1	Keadaan populasi	54
2	Keadaan sampel	55
3	Aspek penilaian menulis puisi	57
4	Frekuensi hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik akrostik berbantuan media video keindahan alam	61
5	Standar kategorisasi hasil belajar	62
6	Frekuensi hasil belajar menulis puisi murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional	63
7	Analisis Kerja Uji t	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sastra khususnya puisi sangat penting bagi murid mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah. Hal ini karena dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pendidikan. Aminuddin (1991) menyatakan bahwa pengajaran sastra termasuk puisi dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap pendidikan antara lain membantu meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Karena itu pembelajaran sastra menduduki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Jika dihayati hakikatnya, puisi dapat memberi sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Puisi dapat memberi nilai-nilai hidup yang bermakna. Ia dapat menyejajarkan diri dengan berbagai media lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Puisi mempunyai nilai yang sangat tinggi. Puisi dapat bernada sinis, bisa bernada simpati, antipati, dan sebagainya yang kesemuanya mengandung makna yang sangat dalam sebagai suatu alat untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat dijadikan pilihan bagi masyarakat untuk menentukan perilaku hidup yang baik.

Begitu tinggi nilai suatu puisi dalam kehidupan manusia, Robert C Lado (dalam Tarigan, 2013:143), menyatakan: "orang yang menutup

telinga terhadap puisi akan terpencil dari suatu dunia yang penuh dengan harta kekayaan berupa pengertian manusia, pandangan perseorangan dan sensitivitas."

Hal tersebut senada dengan pernyataan Aftaruddin (2010:37) bahwa antara puisi dan hidup tidak ada jarak yang menceraikan. Tidak ada puisi tanpa kehidupan. Masalah puisi adalah masalah hidup dan kehidupan. Puisi mengalir dalam hidup, bergerak dalam hidup dan membuka, mengembang, bersama keakuan kita lahir batin. Hidup manusia adalah manifestasi puisi. Puisi adalah bahagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Tanpa puisi manusia tak dapat hidup."

Hakikat di atas, tampaknya disadari atau tidak, terekspresi dari jiwa penyair. Hal ini ditandai dengan luapan perasaan yang melahirkan puisi, seperti puisi "Perasaan Seni" dan "Sukma Pujangga" oleh J.E. Tatengkeng dan puisinya "Sukma Pujangga" menggambarkan bahwa puisi lahir sebagai letupan emosi, luapan perasaan, ekspresi jiwa yang tidak dapat dibendung yang kesemuanya ingin mengatakan sesuatu (kritik) yang sangat mendesak (Tarigan, 2013)

Hal ini juga secara tegas dikemukakan Ayip Rosyidi dalam puisinya: "Tentang sajak", berbunyi: pertama kepada diri sendiri/pusat degup jantung gembira berteman/hasil sebuah hasil terpuasi/lalu aku dan baru yang lainnya (Eddy, 2010: 23). Betapa tinggi nilai suatu puisi dalam kehidupan manusia, sehingga dikatakan bahwa tanpa puisi

manusia tak dapat hidup. Tentu saja pernyataan itu bukan permainan kata belaka, melainkan telah menjadi kenyataan, bahwa kehidupan manusia tanpa puisi akan mengurangi satu sistem kehidupan terutama sebagai media penyampaian nilai hidup yang bermakna. Kebenaran makna puisi tidak sekadar uraian belaka, tetapi nyata dalam kandungan puisi memberi sesuatu yang sangat luar biasa.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka wajar jika sejak dini puisi dijadikan salah satu aspek pengajaran berbahasa mulai dari SD hingga SLTA. Namun, kenyataannya, pada pendidikan formal tersebut pengajaran puisi juga mengalami berbagai permasalahan sehingga hakikat yang diinginkan dalam pengajaran puisi juga tidak tercapai dengan baik. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran apresiasi puisi gagal di sekolah. Penelitian Hidayat (2018) dalam laporan hasil penelitiannya menyatakan siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng belum mampu mengapresiasi puisi sehingga membutuhkan intervensi penyelesaian masalah. Diana (2018) dalam laporan hasil penelitiannya juga senada bahwa siswa kelas IV B MIN Margasari Kota Bandung belum mampu menulis puisi dengan baik sehingga butuh jalan keluar yang efektif. Senada dengan itu, Abduh (2018) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMP Negeri 22 Makassar masih lemah sehingga membutuhkan pembelajaran yang efektif sebagai jalan keluar.

Masalahnya banyak pemerhati, penggiat, dan sastrawan menganggap pengajaran apresiasi sastra termasuk puisi gagal. Mereka menganggap pengajaran apresiasi sastra di sekolah tidak kondusif, padahal tujuan pengajaran apresiasi sastra dalam kurikulum sudah cukup ideal. Anwar (2001) menyatakan pengajaran apresiasi puisi di sekolah saat ini jalan di tempat dari tingkat SD hingga SMU.

Indikasi gagalnya pengajaran apresiasi sastra di sekolah menurut Taufik Ismail adalah: 1) Kurangnya hasil karya sastra siswa; 2) Rendahnya penghargaan murid terhadap karya sastra (ini dibuktikan dengan minimnya pengetahuan murid terhadap penyair Indonesia dan hasil karyanya), dan, 3) Rendahnya minat murid dalam membaca karya sastra (puisi, cerpen, dan novel) (Ismail, 2001). Ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan pengajaran apresiasi sastra di sekolah, antara lain hasil penelitian Taufik Ismail sebagai berikut: 1) Minimnya minat murid terhadap karya sastra (motivasi), 2) Belum bakunya metode pengajaran sastra di semua jenjang pendidikan. 3) Rendahnya minat baca murid terhadap karya sastra. 4) Kebijakan pemerintah yang terkesan menganaktirikan pengajaran sastra, dan 5) Kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan apresiasi sastra (Ismail, dalam Kompas, 2001)

Jika dilihat faktor di atas, maka ada dua faktor yang mengarah pada peran sentral guru, sebagai pembina, pembimbing, dan pengajar sastra di sekolah, yakni faktor yang kedua, (belum bakunya metode pengajaran sastra di semua jenjang pendidikan) dari faktor kelima, (kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan apresiasi sastra di sekolah).

Kondisi kegagalan ini juga mengakibatkan karya sastra termasuk puisi tidak mendapat tempat yang baik di hati masyarakat. Jangankan mencintai dan meminati, menghargai pun tidak.

Kendala yang dihadapi dalam pengajaran apresiasi puisi pada prinsipnya menyangkut seluruh komponen pengajaran, seperti kurikulum, metode, guru, bahan penunjang, dan sebagainya. Oleh karena itu, jika ingin mencari solusi pengajaran puisi, maka sistem harus diperbaiki. Untuk menuju ke arah perbaikan pengajaran sastra maka setiap komponen perlu dikaji secara mendalam melalui suatu penelitian. Salah satu aspek dalam komponen pengajaran puisi yang dianggap sangat penting adalah metode pengajaran puisi. Oleh karena itu, pemberlakuan metode perlu dilakukan uji coba secara akurat sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam perbaikan pengajaran puisi.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Hal dibuktikan bahwa di lapangan menunjukkan pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh murid. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat lainnya yang dapat diperoleh murid ketika menulis puisi. Selain itu, teknik yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi murid menulis puisi juga tidak memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upaya peningkatan hasil belajar menulis puisi melalui metode akrostik berbantuan media video keindahan alam pada

murid kelas VI SDN 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Metode akrostik ini secara konseptual dapat memberi proses kreativitas murid dalam menulis puisi melalui panduan singkatan nama tertentu yang dijadikan dasar pengembangan imajinasi dalam larik-larik puisi yang ditulis siswa.

Hal ini disebabkan berdasarkan dokumentasi berupa daftar nilai di sekolah tersebut menunjukkan hasil belajar menulis puisi murid masih rendah. Secara umum di kelas VI hanya rata-rata 65 dari nilai KKM 65 dan yang telah melalui remedial. Selain itu, menurut pengakuan guru metode mengajar puisi kurang variatif dan tidak memberi gairah kepada peserta didik untuk menulis puisi. Demikian halnya motivasi belajar murid berkaitan dengan puisi menurut guru juga rendah. Hal ini dilakukan karena salah satu kendala yang terkadang ditemui oleh murid dalam menulis puisi antara lain, murid kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.

Oleh karena itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, yaitu menerapkan teknik yang dapat membantu menciptakan ide dan gagasan, yaitu metode akrostik dengan inspirasi keindahan alam. Metode akrostik dapat membantu anak menuangkan ide dan membentuk larik imajinatif melalui akrostik. Penciptaan satu puisi

dapat diwujudkan melalui kegiatan analisis akrostik. Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka suatu metode yang dipandang efektif dapat mengembangkan kreativitas murid dalam pembelajaran menulis puisi adalah metode akrostik. Secara operasional metode akrostik dapat membantu murid dalam mengembangkan tahapan penulisan puisi melalui kegiatan yang dimulai dengan pembuatan akrostik dari sebuah kegiatan inspirasi objek tertentu. Hal ini yang membantu menuangkan ide bagi siswa. Setelah itu, berdasarkan rangkaian kata tertentu dari akrostik dibuatlah larik-larik puisi yang puitis yang bertautan dengan ide. Hal inilah yang membantu mengatasi kesulitan murid dalam menulis puisi. Keberhasilan murid menulis puisi dengan bantuan metode akrostik dapat dilihat pada kemampuan menentukan ide puisi yang diinspirasi oleh sesuatu baik orang benda atau kondisi yang menjadi penting dibuat puisi. Selain itu dilihat keindahan dan keutuhan larik-larik yang dibangun, serta keutuhan makna puisi yang dibuat berdasarkan akrostik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam?

2. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional?
3. Bagaimanakah keefektifan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Secara khusus mengungkap data mengenai hal sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam.
2. Tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional.
3. Efektif tidaknya penggunaan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi

murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili
Kabupaten Maros.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan kajian penelitian lanjutan mengenai pembelajaran puisi.
- b. Sebagai bahan kepustakaan yang berkaitan dengan hasil penelitian masalah kesusastraan khususnya yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran puisi.
- c. Mempekaya khasanah metode pembelajaran puisi di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi sumbangan pemikiran kepada guru di sekolah dasar guna menentukan pilihan penggunaan metode pembelajaran puisi sehingga pembelajaran puisi dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Menjadi bahan perbandingan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran puisi yang lebih kreatif
- c. Meningkatkan kreativitas murid dalam apresiasi khususnya menulis puisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoretis

1. Konsep Pembelajaran Sastra

a. Hakikat pembelajaran sastra

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran yang materinya berhubungan sastra. Sabri (2012:12) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra adalah metode-metode/cara yang dapat mempermudah pengajaran sastra dalam pendidikan dan dapat menggugah minat siswa untuk menyenangi sastra.

Pembelajaran sastra tidak dapat diidentikkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa karena bukan merupakan bidang yang sejenis. Walaupun demikian, pembelajaran sastra dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa baik dengan ketrampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara. Dalam praktiknya, pengajaran sastra berupa pengembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra.

Berdasarkan hal di atas (Samosir, 2011) pembelajaran sastra mencakup hal-hal berikut (1) Pembelajaran menulis sastra. Penulisan sastra membutuhkan penghayatan terhadap pengalaman yang ingin diekspresikan, penguasaan teknik penulisan sastra, dan memiliki

wawasan yang luas mengenai estetika. Tujuan pembelajaran menulis sastra adalah (a) agar siswa menguasai teori penulisan sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur dan (b) kaidah-kaidah dalam penulisan sastra, teknik penulisan sastra, dan estetika, dan (c) agar siswa terampil menulis sastra (2) Pembelajaran membaca sastra. Salah satu syarat untuk dapat memahami karya sastra dan membaca sastra dengan baik adalah mempunyai pengetahuan yang baik tentang sastra. Sasaran pembelajaran membaca sastra adalah pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan hakikat membaca, hakikat sastra, dan membaca sastra, teknik memahami dan mengomentari karya sastra (3) Pembelajaran menyimak sastra. Sasaran pembelajaran menyimak sastra adalah pengembangan kemampuan mendengarkan, memahami, dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan. Sasaran lain adalah pengembangan kemampuan siswa dalam memahami pikiran, perasaan, dan imajinasi yang terkandung dalam karya sastra yang dilisankan. (4) Pembelajaran berbicara sastra kemampuan berbicara sastra merupakan kemampuan melisankan karya sastra yang berupa menuturkan, membawakan, dan membacakan karya sastra. Kemampuan tersebut merupakan salah satu indikator dari subkompetensi "menguasai ekspresi sastra dalam berbagai jenis dan bentuk"

b. Tujuan pengajaran sastra

Tujuan pembelajaran sastra pada akikatnya melingkupi dua hal. Sabri (2012) mengemukakan tujuan pembelajaran sastra meliputi

1) Pengetahuan tentang sastra.

Secara garis besar tujuan pengajaran sastra bisa dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah memperoleh pengetahuan tentang sastra. Bagian selanjutnya adalah memperoleh pengalaman bersastra. Pengetahuan tentang sastra mencakup pengetahuan tentang teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Sedangkan pengalaman bersastra mencakup kegiatan berapresiasi atau reseptif dan berekspresi atau produktif. Cakupan pengetahuan tentang sastra adalah tentang teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Ketiga disiplin ilmu tersebut saling terkait dalam pengkajian sastra. Dalam perkembangan ilmu sastra, pernah timbul teori yang memisahkan antara ketiga disiplin ilmu tersebut. Khususnya bagi sejarah sastra dikatakan bahwa pengkajian sejarah sastra bersifat objektif sedangkan kritik sastra bersifat subjektif. Di samping itu, pengkajian sejarah sastra menggunakan pendekatan kesewaktuan, sejarah sastra hanya dapat didekati dengan penilaian atau kriteria yang pada zaman itu. Bahkan dikatakan tidak terdapat kesinambungan karya sastra suatu periode dengan periode berikutnya karena dia mewakili masa tertentu. Walaupun teori ini mendapat kritikan yang cukup kuat dari teoretikus sejarah sastra, namun pendekatan ini sempat berkembang dari Jerman ke Inggris dan Amerika. Namun, dalam praktiknya, pada waktu seseorang melakukan pengkajian karya sastra, antara ketiga disiplin ilmu tersebut saling terkait.

Wellek dan Warren (2014:38) menjelaskan bahwa teori sastra adalah studi prinsip, kategori, dan kriteria, sedangkan studi karya-karya

konkret disebut kritik sastra (pendekatan statis) dan sejarah sastra. Dari penjelasan tersebut dapat kita artikan bahwa teori sastra adalah cabang ilmu sastra yang mempelajari tentang prinsip-prinsip, hukum, kategori, kriteria karya sastra yang membedakannya dengan yang bukan sastra. Secara umum yang dimaksud teori adalah suatu sistem ilmiah atau pengetahuan sistematis yang menerapkan pola pengaturan hubungan antara gejala-gejala yang diamati.

Kritik sastra juga merupakan bagian dari ilmu sastra, meskipun ada istilah lain yang sering digunakan yaitu telaah sastra, analisis sastra, penelitian sastra, dan kajian sastra. Untuk menjadi seorang kritikus sastra diperlukan kemampuan mengapresiasi sastra, pengalaman yang banyak dalam menelaah, menganalisis, mengulas karya sastra, serta tentunya penguasaan tentang teori sastra.

Dari penjelasan kritik sastra di atas, terkandung secara jelas aktivitas kritik sastra. Aktivitas kritik sastra mencakup tiga hal, yaitu menganalisis, menafsirkan, dan menilai karya sastra.

Analisis adalah menguraikan unsur-unsur yang membangun karya sastra dan menarik hubungan antara unsur-unsur tersebut. Sementara menafsirkan dapat diartikan kegiatan memperjelas maksud karya sastra.

Adapun aktivitas yang ketiga adalah penilaian. Penilaian dapat diartikan menunjukkan nilai karya sastra dengan bertitik tolak dari analisis dan penafsiran yang telah dilakukan. Wellek dan Warren (2013: 316) menjelaskan bahwa apabila kita berusaha menguraikan dengan rinci

perhatian manusia pada sastra, kita akan mengalami kesulitan untuk menjabarkannya. Dalam hal ini, penilaian seorang kritikus sangat bergantung pada aliran-aliran, jenis-jenis, dan dasar-dasar kritik sastra yang dipahami seorang kritikus.

Sejarah sastra adalah bagian dari ilmu sastra yang mempelajari perkembangan sastra dari waktu ke waktu. Di dalamnya dipelajari ciri-ciri karya sastra pada masa tertentu, para sastrawan yang berkecimpung pada masanya, karya-karya sastra yang bagus yang menghiasi dunia sastra, serta kejadian-kejadian yang terjadi seputar masalah sastra. Seorang sejarawan sastra selain harus mampu mendokumentasikan karya sastra, dia juga harus mampu membuat pemilahan hasil dokumentasinya berdasarkan ciri, gaya, klasifikasi, gejala-gejala yang ada, pengaruh, karakter dan lain-lain.

Pada hakikatnya, teori sastra membahas secara rinci aspek-aspek yang terdapat dalam karya sastra baik konvensi bahasa yang meliputi makna, gaya, pilihan kata, struktur maupun konvensi sastra yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar dan lainnya yang membangun sebuah karya sastra atau lazim juga disebut unsur intrinsik. Di sisi lain kritik sastra merupakan ilmu sastra yang mengkaji, menelaah, meneliti, mengulas memberi pertimbangan, serta memberikan penilaian terhadap karya sastra tersebut. Untuk memberikan pertimbangan atas karya sastra, kritikus sastra bekerja sesuai dengan konvensi bahasa dan konvensi sastra yang melingkupi karya sastra.

Begitu juga hubungan antara teori sastra dengan sejarah sastra. Sejarah sastra adalah bagian dari ilmu sastra yang mempelajari karya sastra dari waktu ke waktu, sebagai bagian dari pemahaman terhadap budaya bangsa. Perkembangan sejarah sastra suatu bangsa atau suatu daerah diperoleh dari penelitian karya sastra yang dihasilkan para peneliti sastra yang menunjukkan terjadinya perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan karya sastra pada periode tertentu.

Secara keseluruhan dalam pengkajian karya sastra, antara teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra terjalin keterkaitan. Sebuah karya sastra tidak akan mampu dipahami, dihayati, ditafsirkan dan dinilai secara sempurna tanpa adanya intervensi dari ketiga bidang ilmu sastra tersebut. Sebuah teori sastra tidak akan pernah sempurna jika tidak dibantu oleh sejarah dan kritik sastra, begitu juga dengan sejarah sastra yang tidak dapat dipaparkan apabila teori dan kritik sastra tidak jelas, dan kritik sastra tidak akan mencapai sasaran apabila teori dan sejarah sastra tidak dijadikan tumpuan.

2) Pengalaman bersastra

Di bagian awal telah dijelaskan bahwa tujuan pengajaran sastra salah satunya adalah memperoleh pengalaman bersastra. Cakupan pengalaman bersastra adalah kegiatan berapresiasi dan kegiatan berekspresi. Istilah apresiasi berasal dari bahasa latin *aprecatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai. Secara terminologi, apresiasi sastra dapat diartikan sebagai penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap karya sastra. Dalam konteks yang lebih luas istilah apresiasi

mengandung makna pengenalan, pemahaman, dan pengakuan terhadap nilai-nilai kehidupan yang diungkapkan pengarang. Apresiasi sastra adalah sebuah proses yang melibatkan tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif.

Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelektual pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif. Unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif itu selain dapat berhubungan dengan unsur-unsur yang secara internal terkandung dalam suatu teks sastra atau unsur intrinsik, juga dapat berkaitan dengan unsur-unsur di luar teks yang secara langsung menunjang kehadiran teks sastra itu sendiri.

Aspek emotif berkaitan dengan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibaca. Selain itu, unsur emosi juga sangat berperan dalam upaya memahami unsur-unsur yang bersifat subjektif. Unsur subjektif itu dapat berupa bahasa paparan yang mengandung ketaksamaan makna atau bersifat konotatif-interpretatif serta dapat pula berupa unsur-unsur signifikan tertentu, misalnya penampilan tokoh dan setting yang bersifat metaforis.

Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik atau buruk, indah atau tidak indah, sesuai atau tidak sesuai serta sejumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca. Dengan kata lain, keterlibatan unsur penilaian dalam hal ini

masih bersifat umum sehingga setiap apresiator yang telah mampu merespon teks sastra yang dibaca sampai pada tahapan pemahaman dan penghayatan, sekaligus juga mampu melakukan penilaian.

Belajar apresiasi sastra pada dasarnya adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Melalui karya sastra, manusia akan memperoleh asupan batin, sehingga sisi-sisi gelap dalam kehidupan bisa tercerahkan lewat kristalisasi nilai yang terkandung dalam karya sastra. Teks sastra tak ubahnya sebagai layar tempat diproyeksikan pengalaman psikis manusia.

Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak maju. Kehadiran sastra dirasa semakin penting untuk disosialisasikan melalui institusi pendidikan. Karya sastra memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang. Dengan bekal apresiasi sastra yang memadai diharapkan para alumnus pendidikan mampu bersaing pada era global dengan sikap arif, matang, dan dewasa.

Kegiatan berekspresi sastra diartikan sebagai kegiatan mengungkapkan perasaan lewat karya sastra. Banyak cara yang dilakukan seseorang ketika mengungkapkan perasaannya. Sekadar untuk menyimak arus karya-karya yang sudah terlahir dari dunia pendidikan dan yang ada di berbagai media, khususnya tentang perkembangan sastra.

Dari sekian banyak kerancuan dan pergolakan dalam dunia sastra, media pembelajaran sastra merupakan sesuatu yang perlu dikaji dan ditilik keberadaannya. Karena bukan tidak mungkin dari permasalahan ini akan berimplikasi kepada hasil karya lainnya. Keterkucilan bidang sastra,

sekaratnya pasar dan lesunya penjualan buku sastra, dan keengganannya para siswa membaca buku-buku sastra, minimnya kuantitas dan kualitas koreksi terhadap karya sastra. Hal ini berimbas kepada kemampuan untuk berekspresi dalam sastra, sangat sulit kita temukan saat ini para anak muda bangsa yang gemar membaca puisi, atau gemar bermain drama.

Keadaan sulit ini mesti menjadi pemikiran kita bersama. Karya sastra mampu memberikan pelajaran kehidupan bagi penikmatnya. Tetapi keadaan kurikulum sekarang ini di sekolah-sekolah lebih menekankan kepada kemampuan berbahasa dengan lebih banyak mengorbankan aspek apresiasi sastra. Tentu sebuah hal yang sangat ironis bagi keberlangsungan sastra itu sendiri.

Secara garis besar tujuan pengajaran sastra adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang sastra dan memperoleh pengalaman bersastra. Pengetahuan tentang sastra meliputi teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra. Meskipun sebenarnya masih banyak cabang-cabang ilmu sastra yang lainnya, seperti, sifat sastra, fungsi sastra, gaya, stilistika dan lain-lain. Tetapi dengan memahami teori, kritik, dan sejarah sastra seorang penikmat sastra akan mampu menjadi seorang apresiator yang baik.

Memperoleh pengalaman bersastra bisa diartikan memperoleh pengalaman apresiasi dan ekspresi. Belajar apresiasi sastra pada dasarnya adalah belajar tentang hidup dan kehidupan. Apresiasi sastra

adalah sebuah proses yang melibatkan tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif.

Sedangkan berekspresi dalam sastra adalah kegiatan dimana kita mampu mencurahkan perasaan lewat sastra, bisa dengan bahasa lisan maupun dengan bahasa tulis. Seiring dengan dinamika peradaban yang terus bergerak maju. Kehadiran sastra dirasa semakin penting untuk disosialisasikan melalui institusi pendidikan. Karya sastra memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang. Dengan bekal apresiasi sastra yang memadai diharapkan para alumni pendidikan mampu bersaing pada era global dengan sikap arif, matang, dan dewasa.

2. Konsep Puisi

a. Pengertian Puisi

Agaknya sulit membuat batasan atau definisi tentang puisi dengan tepat jika mencermati perkembangan puisi. Puisi dewasa ini sangat beragam. Suatu batasan tentang puisi terkadang tepat untuk puisi tertentu, namun tidak tepat untuk puisi-puisi lainnya. Batasan puisi yang lazim dipahami yaitu karangan yang terikat oleh baris, bait, rima, ritma, dan jumlah kata dan suku kata, tentu tidak relevan lagi dengan perkembangan puisi dewasa ini.

Meskipun demikian, untuk mendekati hakikatnya, maka dalam penulisan ini dikemukakan beberapa pengertian puisi oleh beberapa ahli.

Aminuddin (2011:34) mengemukakan batasan puisi sebagai berikut: Kata puisi berasal dari bahasa Yunani: 'poeme' berarti membuat atau poesis 'berarti perbuatan'. Dalam bahasa Inggris disebut poem atau poetry. Jadi, puisi diartikan membuat atau perbuatan, sebab lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Ralph W.E. (Tarigan, 2013:14) mengemukakan "puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa untuk menggetarkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkan ada."

Sejalan dengan itu, Hudson (Aminuddin, 2011:134) mengemukakan "puisi adalah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuatkan ilusi, imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya."

Dari beberapa batasan tentang puisi di atas, tampaknya tidak satu pun yang mempunyai penekanan yang sama. Setiap ahli mempunyai penekanan berbeda. Aminuddin sebagaimana petikan di atas, mengemukakan batasan puisi dengan menekankan pada proses penciptaannya, yaitu membuat atau perbuatan, Ralph W.E. (Tarigan, 2013:14) sesuai kutipan di atas mengemukakan batasan puisi dengan menekankan isi yang dibuat yaitu upaya untuk mengekspresikan jiwa, sedangkan Hudson mengemukakan batasan dengan menekankan pada

suatu tataran disiplin ilmu sastra yaitu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media.

Meskipun batasan puisi tidak sejelas batasan karya sastra lain seperti novel dan cerpen, namun untuk memahami hakikat puisi, dikemukakan unsur-unsur yang membangun suatu puisi sebagai berikut.

b. Unsur yang Membangun Puisi

Ada tiga sudut pandang yang sering digunakan dalam melihat unsur-unsur yang membangun sebuah puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin, bentuk dan isi, dan strata bunyi dan makna. Berikut diuraikan secara ringkas berdasarkan beberapa referensi.

1). Unsur Fisik dan Unsur Batin

Maryorie Bulton (Hidayat 2018:5) membagi struktur intrinsik puisi atau dua unsur besar, yaitu unsur fisik dan unsur mental atau lahir batin. Unsur fisik merupakan penampilan di atas kertas dalam bentuk larik-larik dan nada puisi, seperti; irama sajak, intonasi, repetisi, serta perangkat bahasa lainnya. Sedangkan unsur mental atau batin terdiri dari tema, urutan logis antarkata, antarlarik, dan antarbait, pola asosiasi, pola citra, dan emosi. Kedua unsur ini terjalin dan terkombinasi secara utuh dan memungkinkan sebuah puisi secara utuh memantulkan makna, keindahan, dan imajinasi bagi pembacanya.

2). Bentuk dan Isi

Bentuk dan isi merupakan pembagian lain dalam puisi. Pada hakikatnya pembagian ini tidak banyak berbeda dengan pembagian pertama di atas dengan istilah unsur fisik dan mental. Bentuk adalah suatu yang terlihat secara lahiriah, tipografi, kata-kata, dan bunyi dalam puisi. Sedangkan isi adalah makna yang terkandung dalam bentuk yang terlihat secara visual.

3). Strata Bunyi dan Makna

Unsur lain yang membangun puisi yaitu lapisan-lapisan terutama yang membangun lapisan tertentu yang membangun puisi yang disebut lapis atau strata. Lapis pertama adalah lapis bunyi dan lapis kedua adalah lapis makna. Di bawah lapis makna terdapat lagi lapis lainnya yaitu lapis dunia dan lapis metafisis.

Untuk lebih jelasnya, secara ringkas strata tersebut sebagaimana yang dikemukakan dalam berbagai referensi.

a) Lapis bunyi

Lapis bunyi ialah lapis pertama penampilan puisi dalam bentuk bunyi-bunyi suara, seperti suara suku kata, suara kata, suara frasa, dan suara kalimat dalam konvensi bahasa tertentu, dalam hal ini bahasa Indoneisa. Lapisan bunyi yang dimaksud dalam pembacaan puisi ialah lapisan bunyi yang bersifat khusus, istimewa, yang dipergunakan untuk memberikan efek puitis atau nilai lambang rasa dalam puisi.

b) Lapis metafisis

Lapis metafisis ialah lapis yang menimbulkan perasaan seperti rasa haru, ngeri menakutkan, menyenangkan, dan suci. Setelah membaca puisi, timbul perasaan yang dapat menjadi bahan renungan bagi pembaca. Berikut dikemukakan contoh tentang rasa tersebut.

...

"Adapun ibu tidak akan pernah pergi dari hati kita

Bersyukurlah kita sebab kita akan selalu mengenangnya.

Sebab pada hari ini, Tuhan telah selesai membangun rumah terindah buat ibu kita"

Puisi di atas kurang lebih mengetengahkan bahwa anak yang baik adalah anak yang selalu berbakti kepada orang tuanya, anak yang selalu mendoakan orang tuanya walaupun ia telah meninggal. Inilah yang ditanamkan oleh ibu mereka dan ini pulalah yang yang diingatkan oleh kakaknya bahwa mereka selalu mengenang ibu mereka. Dengan demikian, kematian yang dialami sang ibu merupakan sesuatu yang suci yang tidak perlu ditangisi. Dengan lirik "Bersyukurlah kita sebab kita akan selalu mengenangnya." dan "Sebab pada hari ini, Tuhan telah selesai membangun rumah terindah buat ibu kita" mempertajam rasa bahwa sesuatu yang suci bukan suatu yang harus ditangisi, kalau saja dipersiapkan selama masih hidup. Inilah lapis metafisis yang dapat ditarik dalam puisi di atas.

c) Lapis dunia

Lapis dunia adalah lapis dari titik pandang tertentu yang tak perlu dinyatakan, tetapi terkandung di dalamnya suatu peristiwa dalam sastra yang dapat terdengar atau terlihat oleh pancaindra. Akan tetapi, di balik yang terlihat dan terdengar itu, tersirat watak tokoh yang mengalami peristiwa tersebut.

Hal ini dapat dilihat dalam larik berikut.

Adik-adikku yang manis

Jangan kalian menangis

Tak adalah yang patut ditangisi selain dosa kita.

Larik-larik tersebut tertangkap rasa keimanan yang tinggi dari penyairnya yang menyadarkan manusia akan arti hidup ini.

Walaupun puisi dibangun oleh lapis-lapis yang demikian, namun masing-masing bukanlah berdiri sendiri. Lapis bunyi yang didengungkan puisi tidak akan tertangkap kalau tidak diiringi oleh makna bunyi-bunyi itu. Makna puisi akan menjaring tema, pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisi itu.

3. Pengajaran Apresiasi Puisi di SD

Kegiatan apresiasi karya sastra termasuk puisi di sekolah dasar harus ditekankan pada pengalaman langsung terhadap puisi. Tidak perlu terlalu jauh bersentuhan dengan teori. Oleh karena itu, dalam menggali

karya sastra termasuk puisi di SD harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Di samping puisi-puisi yang disajikan harus terpadu dan terintegrasi dengan pelajaran lainnya.

Kegiatan menggauli puisi dengan sungguh-sungguh sesuai tingkat perkembangan jiwa murid diharapkan tumbuh sikap menghargai cipta sastra puisi yang merupakan bagian dari pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui pengajaran sastra puisi diharapkan mereka mengenal bentuk-bentuk dan isi karya sastra termasuk puisi dan pada akhirnya mereka diharapkan dapat merasakan bahwa karya tersebut mengandung unsur keindahan dan kegunaan.

Pengajaran puisi di sekolah dasar hanya ditekankan pengenalan bentuk isi. Aspek yang berkaitan dengan unsur lainnya yang lebih rumit belum perlu diberikan. Hal ini terlihat dari berbagai materi pengajaran puisi yang terdapat dalam kurikulum kelas I sampai dengan kelas V. Pembelajaran di kelas satu misalnya, lagu anak-anak yang dihafal oleh mereka merupakan sarana yang dapat digunakan untuk pengungkapan keindahan bahasa, karena pada hakikatnya lagu menggunakan bahasa sebagai medianya selain sebagai melodi dan irama, pada tingkat yang lebih tinggi mereka diperdengarkan cerita dari lagu tersebut sebagai pengungkapan isi. Seterusnya diberikan pengalaman, perasaan dengan penggunaan bahasa sebagai media sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa mereka.

Kegiatan berapresiasi sastra secara umum di SD dilakukan secara bervariasi dengan berbagai keterhubungan dengan unit pengajaran bahasa lainnya. Pergaulan langsung dengan berbagai karya sastra diharapkan terjadi keakraban antarmurid dengan sastra termasuk puisi sehingga kegiatan apresiasi sastra dapat menjadi bagian kehidupan yang mampu mengisi rohani mereka sesuai dengan tingkatan kejiwaan mereka.

Pembelajaran menulis puisi di SD sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan bertujuan meningkatkan keterampilan murid dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dimaksudkan agar murid terdidik menjadi manusia yang berkepribadian, sopan, dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran menulis puisi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menikmati menghayati, dan memahami karya puisi.

Menulis puisi sebagai salah satu aspek yang diharapkan dikuasai murid dalam pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mengekspresikan dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan dapat membangkitkan semangat, pikiran, dan jiwa pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh hikmah berdasarkan puisi yang dibaca.

Pembelajaran menulis puisi di SD sebagai penulis pemula selain bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid dalam mengapresiasi sastra, juga melatih keterampilan murid menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga dapat mencintai puisi yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan puisi-puisi yang bermutu.

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di SD. Secara tegas, dikemukakan dalam kurikulum 2013 bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi. Pencapaian kompetensi menulis kreatif (menulis puisi) dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya, yakni murid mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan menampilkan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan maksud/ide

Kompetensi dasar menulis kreatif (menulis puisi) itu mempunyai dua tujuan utama. Pertama, murid menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berintegrasi dengan orang lain. Kedua, para murid juga diharapkan dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan menulis kreatif agar mereka dapat menghargai karya artistik, budaya, intelektual, serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab (Depdiknas, 2006).

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu murid untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya.

Dengan melatih murid menulis puisi, seorang guru dapat membantu murid mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Dengan menulis puisi, akan mendorong murid untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila ia dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Pengajaran apresiasi puisi di sekolah dasar mengikuti apresiasi puisi secara langsung yaitu menekankan kepada penguasaan wawasan dan pengetahuan tentang bidang atau proram tertentu. Menurut Supriyadi (1992) apresiasi langsung yaitu kegiatan yang secara sadar dilakukan untuk memperoleh kenikmatan, menghargai, menilai karya sastra secara tepat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran apresiasi puisi yaitu: (a) Menulis karya sastra puisi. Menulis karya sastra bagi sekolah dasar menjadi hal yang sulit jika kita tidak memahami hal-hal apa saja yang dapat membantu memudahkan penulisan. Sesuai dengan perkembangan sekolah dasar, menulis puisi hendaknya diambil dari pengalaman secara konkrit. Selain itu dalam menemtukan tema dalam membuat puisi hendaknya tema tersebut diambil daripengalam anak sehari-hari. (b) Membacakan karya sastra.

Dalam kegiatan ini, pembaca bukan hanya membaca sambil lalu saja, melaikan membaca sungguh-sungguh, dengan empati, dengan kegairahan, sampai ia menemukan pengalamanpengarang dalam karya tersebut. Ia memperoleh kenikmatan dan akhirnya ia mampu memberi penghargaan yang layak terhadap karya sastra tersebut. (c)

Mendengarkan karya sastra. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pemodelan. Dalam hal ini guru yang bertindak sebagai model pembaca puisi yang baik sebagai contoh kepada murid setelah kegiatan ini diharapkan murid dapat membacakan puisi dengan baik.

Dalam kurikulum disebutkan bahwa tujuan apresiasi puisi di SD adalah peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berbahasa. (b). Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Adapun manfaat dari apresiasi puisi di SD, yaitu (a) Murid dapat melatih diri berimajinasi (b) Menambahkan wawasan dan memberi pengetahuan baru sehingga ia sadar akan kehidupan sekelilingnya. (c). Manfaat psikologis karena isi karya yang diapresiasi dapat membantu menyelesaikan atau meringankan masalah yang dihadapinya. Ketiga manfaat itu dapat tercapai sekaligus, dapat juga satu persatu, tergantung puisi yang dibacanya dan kemampuan membuat dan membacakan karyanya.

Dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar agaknya mulai memberi peluang ke arah yang lebih baik. Aspek kognitif sudah mulai diimbangi dengan aspek nilai dan keterampilan dengan penekanan pada apresiasi isi karya sastra meskipun masih dalam batas keterpaduan seluruh aspek, misalnya sebagai berikut:

- a. Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung
- b. Mendeskripsikan isi puisi
- c. Menjelaskan isi puisi anak yang dibaca
- d. Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar
- e. Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
- f. Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat
- g. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi
- h. Membacakan puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat
- i. Membacakan puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat

Contoh di atas memberi peluang terwujudnya pengajaran sastra yang diharapkan. Namun, kendalanya adalah alokasi waktu yang disediakan masih sangat minim dan porsi pembelajaran sastra dalam bahasa Indonesia sangat sedikit, hanya berkisar 8% dari jumlah jam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Alokasi waktu tersebut, jika dihubungkan dengan bobot bahan ajar yang cukup memerlukan waktu banyak tentu saja tidak bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang maksimal. Oleh karena itu, sangat diharapkan hendaknya mendapat perhatian serius dari pemerintah. Alokasi waktu dan porsi pengajaran apresiasi sastra sudah jelas tidak bisa memberikan hasil pengajaran apresiasi sastra yang memadai sebagaimana yang disinyalir oleh para ahli dewasa ini. Untuk itu, maka dibutuhkan penambahan porsi dan waktu dalam pembelajaran apresiasi sastra dalam kurikulum termasuk di SD. Bahkan jika diharapkan

pembelajaran apresiasi sastra berhasil dengan baik sesuai urgensi karya sastra, tentu lebih baik lagi apabila pembelajaran apresiasi sastra dipisahkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran puisi bukanlah sekadar memindahkan pengetahuan guru kepada anak didik. Ketidakmantapan pengajaran puisi selama ini disebabkan oleh pengajaran tersebut hanya sampai pada pengetahuan kesusastraan atau pengetahuan puisi. Padahal, yang penting bagaimana menanamkan apresiasi pada anak didik. Tujuan umum pengajaran puisi menurut Supriyadi (2012) dapat dirangkum dalam rumusan-Membina dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan dengan sekurang-kurangnya mencakup (menunjang): (a) keterampilan berbahasa, (b) meningkatkan pengetahuan budaya, (c) mengedepankan rasa karsa dan pembentukan watak, (d) Menghibahkan pandangan komprehensif tentang cipta budaya nasional dan membina murid untuk memiliki rasa bangga, keyakinan mandiri dan rasa memiliki.

Adapun tujuan khusus pembelajaran puisi dijabarkan sebagai berikut:

- a. Siapakah si pencipta dalam puisi (proyeksi pribadi penyair ataukah yang diciptakan oleh penyair).
- b. Dapatkah murid menyebutkan diksi atau nada suara yang menyatakan pribadi si pembicara tersebut.
- c. Siapakah yang dituju oleh penyair dengan puisinya tersebut?

- d. Apakah setting, waktu dan tempatnya?
- e. Apakah intensi dan tujuan penyair dengan puisinya tersebut?
- f. Apakah tema yang mendasari gagasan utamanya? dan seterusnya.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam pengajaran puisi menurut Effendi (Supriyadi,2012:13) antara lain anak didik hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan kehidupan sekitarnya hingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi, orang lain serta masalah-masalah kehidupan sekitarnya. Anak didik hendaknya memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi sehingga tumbuh keinginan membaca dan mempelajari puisi pada waktu senggangnya. Anak didik hendaknya memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi sehingga tumbuh keinginan yang didukung oleh pengalaman pribadinya yang diperoleh di sekolah kini dan masa yang akan datang.

5. Penilaian Menulis Puisi

Menurut Nurgyantoro (2010) penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai setelah siswa mengalami aktivitas belajar. Dalam kaitan ini, penilaian merupakan salah satu bukti langsung, bukti empiris, atau bukti nyata tentang kadar pencapaian tujuan, yaitu yang berupa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing- masing

siswa sehingga seorang guru tidak semena-mena memberikan nilai kepada siswa karena telah memiliki kriteria yang telah ditentukan sebagai pedoman penilaian.

Uraian di atas adalah melihat penilaian puisi dari keobjektivan karya. Dalam kenyataannya menilai puisi juga bisa bergantung pada penilai. Mampu tidaknya penilai menghadirkan jarak dirinya dari karya dan penyairnya, atau menekan seminimal mungkin praduga negatif yang memenuhi pikirannya dalam menilai puisi menjadi sesuatu yang penting dikritisi. Seperti disebutkan sebelumnya, bahwa soal keindahan adalah soal subjektif yang sesuai dengan selera, penghayatan, dan pengalaman pembaca kritis (penilai), apalagi bila dibebani dengan kepentingan-kepentingan lain, definisi keindahan yang seharusnya diterapkan seobjektif mungkin menjadi bias. Apalagi dengan ditambah kesan yang salah akan membentuk opini pembaca lain terhadap puisi tersebut. Dari uraian di atas, ditarik kesimpulan 1) puisi adalah karya sastra yang merupakan karya seni yang bisa dinilai dengan kriteria objektif –walaupun tidak ada norma keindahan yang objektif. Objektif di sini maksudnya berpegang pada teori atau kriteria tertentu dengan definisi yang jelas, 2) menilai puisi adalah menilai karya seni yang melandaskan penilaiannya pada unsur estetik dan ekstra estetik (hal-hal yang tersusun; terlihat; terbaca oleh pembaca dan bahan-bahan puisi; yang tidak terlihat dan kemudian diwujudkan melalui interpretasi pembaca/penilai), 3) sikap penilai yang harus bersikap objektif –meminimalisir subjektivitasnya selaku penilai dan menjelaskan maksudnya dengan tidak taksa (ambigu)

kepada pembaca lainnya sebagai bentuk tanggung jawab keahliannya menilai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian puisi dengan menggunakan acuan indikator keterampilan menulis puisi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada uraian terdahulu, bahwa puisi mengandung unsur-unsur yang membangunnya. Waluyo (2007) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama mengandung bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai wacana. Struktur fisik ini merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), versifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum) dan tipografi. Sementara struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Dengan demikian, ada enam kriteria dalam mengevaluasi kualitas fisik dari sebuah puisi. Struktur batin yang telah disebutkan di atas, juga merupakan unsur yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian. Jadi antara struktur fisik dan struktur batin menjadi kesatuan untuk mengetahui kualitas dari sebuah puisi.

Dari penjelasan di atas, maka indikator hasil pembelajaran menulis puisi dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan puisi harus terdapat struktur fisik dan struktur batin puisi. Kedua unsur tersebut saling melengkapi dari puisi tersebut. Jika dibuat dalam rubrik penilaian

maka setiap unsur harus termuat sebagaimana uraian yang dikutip dari berikut.

a. Diksi

Dalam sebuah puisi, pemilihan kata yang tepat dapat lebih mengungkapkan sesuatu, dapat memberikan imajinasi yang baik. Dengan demikian, kesan yang timbul akan lebih jelas dan kuat. Untuk menulis puisi bebas bergambar peristiwa agar dapat menimbulkan imajinasi yang baik, gunakan gaya tertentu. Misalnya, mengubah kata-kata yang terdapat dalam gambar peristiwa yang akan dijadikan sebuah puisi dengan membandingkan hal lain atau metafora. Selain itu, dapat juga menggunakan gaya bahasa, yaitu pemakaian kata-kata yang berjiwa, segar, dan dapat menggetarkan perasaan pembaca atau pendengar.

b. Pengimajian

Pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran, dan penginderaan untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair, menggunakan gambaran-gambaran angan. Imaji adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya. Dalam tangan penyair yang baik imaji itu segar dan hidup, berada dalam puncak keindahannya untuk mengintensifkan, menjernihkan, dan memperkaya.

c. Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Waluyo mengatakan dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Misalnya saja penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair mempergunakan kata-kata gadis kecil berkaleng kecil.

d. Bahasa Figuratif/Majas

Bahasa figuratif adalah majas. Bahasa figuratif membuat puisi lebih indah, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas mengandung perbandingan yang tersirat sebagai pengganti kata atau ungkapan lain untuk melukiskan kesamaan atau kesejajaran makna. Kiasan juga dinamakan bahasa figuratif dan memasukkan metafora salah satu bentuk kiasan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada umumnya bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk mengkonkretkan dan lebih mengekspresikan perasaan yang diungkapkan. Dengan demikian, pemakaian bahasa figuratif menyebabkan konsep-konsep abstrak terasa dekat pada pembaca karena dalam bahasa figuratif oleh penyair diciptakan kekonkretan, kedekatan, keakrabatan dan kesegaran.

Menurut Albernd (Waluyo, 2007) bahasa figuratif digolongkan menjadi tiga golongan, diantaranya adalah (1) Simile. Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang

sesungguhnya tidak sama. Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang demikian dimaksudkan bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan yang lainnya. Misalnya dengan menggunakan kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan lain-lain.

Dari pengertian di atas simile adalah membandingkan atau menyamakan dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata yang artinya sama. (2) Metafora. Metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa. Jadi di sini bahwa metafora itu membandingkan sesuatu yang tidak sama namun disamakan. (3) Personifikasi. Personifikasi adalah satu corak metafora yang dapat diartikan sebagai suatu cara penggunaan atau penerapan makna. Jadi antara personifikasi dan metafora keduanya mengandung unsur persamaan. (4) Epik Simile. Epik Simile atau perumpamaan epos adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat atau frase-frase yang berturut-turut. (5) Metonimi. Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu benda yang lainnya yang mempunyai kaitan rapat. (6) Sinekdoki. Sinekdoki adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau benda atau hal itu. Yang dimaksud di sini bahwa sebuah benda pasti mempunyai bagian-bagian yang terkandung di dalamnya.

e. Versifikasi

Versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada karena sering bergantung pada pola metra. Irama dalam persajakan pada umumnya teratur. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Adapun metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alunan suara menaik dan menurun yang tetap.

f. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Tipografi merupakan bentuk dari puisi yang bermacam-macam tergantung yang mengarangnya. Adapun fungsi tipografi adalah untuk keindahan indrawi dan mendukung makna.

5. Metode Akrostik dalam Pembelajaran Puisi

a. Pengertian Akrostik

Akrostik berasal dari kata dalam bahasa Perancis *acrostiche* dan Yunani *abostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata (Sudibyo, 2013). Dalam kamus istilah sastra dijelaskan bahwa "menulis akrostik adalah sebuah bait (atau bentuk penulisan lain) dimana huruf pertama (atau silabel, atau kata) dari setiap baris (atau paragraf, atau unsur lain dalam teks tersebut) menampilkan sebuah kata, pesan, atau abjad." (<https://id.wikipedia.org>).

Penjelasan yang lebih ringkas, tetapi tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, juga dikemukakan Gunawan (2011:42) menulis "akrostik adalah kegiatan menulis puisi yang susunan larik-lariknya menggunakan setiap huruf nama diri atau nama objek yang disusun secara vertikal."

Dengan merujuk pada penjelasan para ahli di atas, maka dapat dielaborasi bahwa menulis akrostik adalah kegiatan menulis puisi yang dibangun oleh setiap huruf nama diri atau nama objek. setiap nama diri atau nama objek tersebut menjadi unsur pembentuk larik-larik puisi. Dengan berdasarkan pada pengertian itu maka menulis akrostik sebenarnya adalah kegiatan menulis puisi yang menggunakan permainan-permainan kata secara kreatif yang bertolak dari nama diri atau nama suatu objek yang ada.

Di dalam menulis akrostik, digunakan huruf dalam menyusun kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi, semua baris dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik kata yang penting" Kegiatan menulis puisi dengan metode akrostik berbeda dengan menulis puisi-puisi lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja nama diri atau nama objek yang dapat dibaca secara vertikal. Menulis puisi dengan metode akrostik bagi penulis pemula paling sukses digunakan karena memberikan kemudahan dalam menyusun kata, kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari setiap huruf nama diri atau nama objek langsung disusun secara vertikal (Sudibyo, 2013:22).

Menurut Hakim (2013:42) kegiatan menulis puisi dengan metode akrostik dapat dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut:

- a. **Tahap paraprasi**, yaitu berupa kegiatan pengumpulan data atau informasi yang akan dijadikan bahan penulisan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya membaca berbagai bacaan sesuai tema, mendiskusikan tema tertentu, mengamati sesuatu berdasarkan tema tertentu
- b. **Tahap inkubasi** dilakukan dalam usaha mengendapkan atau mematangkan ide-ide yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini semua informasi dan pengalaman yang di butuhkan serta berusaha dengan melibatkan diri sepenuhnya untuk menimbulkan ide-ide sebanyak mungkin., maka biasanya di perlukan waktu untuk mengendapkan semua gagasan tersebut, di inkubasi dalam alam prasadar. Pada tahap ini

akan melakukan empati bagaimana seandainya kita sendiri yang mengalaminya.

c. **Tahap aluminasi** merupakan tahap kelahiran ide, gagasan, atau pengalaman ke dalam bentuk puisi. Pada tahap ini siswa akan mencoba mengekspresikan masalah dalam sebuah puisi. dalam mengekspresikan ide atau gagasan puisi dibutuhkan keterampilan berbahasa karena bahasalah yang akan di gunakan sebagai media ekspresi. Semakin sering kita menulis puisi, maka akan terampil mengekspresikan puisi dalam bahasa yang indah yang estetis. Tahap iluminasi ada yang perlu kita perhatikan, yaitu yang berkaitan dengan sifat ekspresi puisi secara karakteristik berbeda dengan prosa.

d. **Tahap verifikasi** yaitu kegiatan menilai puisi hasil karya sendiri. Pada tahap ini ketika seseorang penulis melakukan penilaian secara kritis terhadap karya seendiri. Bila perlu, karya tersebut dapat dimodifikasi, direvisi, di tambah, atau di hilangkan bagian-bagian yang yang tidak sesuai menurut perasaannya. Tujuannya dari verifikasi adalah untuk menghasilkan suatu karya yang siap untuk menghasilkan suatu karya yang siap untuk dikomunikasikan. Pada tahap ini pengarang akan mengambil jarak, melihat seperti sudut pandang orang lain, sehingga dapat memberikan tinjauan secara kritis. Di samping membandingkannya dengan puisi karya orang lain, verifikasi juga dapat dilakukan dengan cara membahas atau mendiskusikannya

dengan orang lain untuk mendapatkan masukan bagi penyempurnaan karya tersebut maupun karya selanjutnya.

Kegunaan dan keuntungan metode akrostik menurut hakim (2013) yaitu metode akrostik relevan dengan metode pembelajaran berikut: (1) mengarahkan murid menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitarnya (2) membantu murid menemukan kata-kata pertamada dalam menulis puisinya (3) membantu murid memperkaya perbendaharaan kosakatanya, dan (4) membimbing murid melakukan tahap-tahap menulis puisi.

Pengembangan imajinasi murid dalam permainan kata akan lebih mudah melalui penulisan puisi akrostik. Kemudahan itu terbantu dengan piranti nama nama yang sudah dikenal (diakrabi) murid secara kongkret. Bertolak dari sesuatu yang kongkret, akan memudahkan murid dalam mengembangkan imajinasinya tentang hal-hal yang bersifat abstrak (melalui simbol-simbol).

Metode menulis puisi akrostik dapat dimulai dengan penggunaan nama siswa. Guru dapat memilih nama seorang siswa, atau masing-masing murid disuruh menuliskan namanya kemudian guru membantu mereka untuk mengembangkan setiap huruf dari nama tersebut menjadi lariklarik puisi. Untuk memfokuskan pengembangan imajinasi murid maka puisi yang dihasilkan premul4 dapat diarahkan pada pendeskripsian tentang dirinya atau hal-hal di sekitarnya. Metode ini beranalogi pada cipta seni sebagai imitasi alam berdasarkan teori mememis (Ahmadi, 1990).

Puisi ditulis antara lain untuk mengekspresikan alam, misalnya puisi-puisi yang beraliran ekspresionisme. Demikian pula dalam menggunakan puisi akrostik untuk pembelajaran, dapat dimulai dari keadaan atau benda-benda yang ada di sekeliling sebagai objeknya. Dengan demikian, murid dilatih kepekaannya terhadap alam sekeliling sebagai sumber inspirasi.

Roekhan (2011:12) mengatakan bahwa "alam merupakan sumber inspirasi yang sangat baik. Alam yang dimaksudkan di sini tentu tidak terbatas secara geografis, melainkan semua yang ada di sekitar kita termasuk yang secara metafisis. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis puisi di SD sebagai pemula dapat dimulai dari objek-objek yang kongkret seperti bunga atau taman bunga, gerbang sekolah tempat parkir kendaraan dan sebagainya. objek-objek yang kongkret seperti itu lebih dekat dengan keindupan mereka sehari-hari, sehingga memudahkannya untuk memahami semua itu sebagai fenomena. Dihubungkan dengan objek seperti yang dikemukakan di atas, penggunaan objek-objek yang ada di sekeliling (lingkungan) akan memudahkan murid memahami dan menulis puisi. Puisi yang ditulis berdasarkan objek tersebut dapat disebut sebagai puisi objek. Sebagai langkah awal memperkenalkan puisi (menulis puisi) kepada siswa. Penggunaan objek-objek yang dekat dengan kehidupan atau dikenal murid juga dapat menanamkan kesan kepada mereka bahwa menulis puisi, sebenarnya tidaklah sulit bila para murid merasa bahwa membuat puisi itu tidak sulit, maka dengan sendirinya mereka akan mudah mencintai puisi khususnya dan karya sastra pada umumnya. Disinilah kreativitas murid mulai tunbuh dan

tergemari yang akhirnya diharapkan mereka dapat menghasilkan puisi secara mandiri. Metode menulis puisi akrostik memungkinkan murid dapat mengalami suatu proses pembelajaran yang terarah dan menyenangkan dalam menulis puisi. Karena puisi yang dibuat menggunakan pola huruf-huruf awal narna diri atau suatu hal. Dengan adanya pola ini, proses penulisan puisi menjadi lebih terarah.

b. Langkah-langkah pembelajaran puisi dengan metode akrostik

Penerapan metode akrostik dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan beberapa tahap. Pada setiap tahap, guru akan membimbing dan mengarahkan murid dalam menulis puisi. Tahap-tahap tersebut adalah "(1) penggalan ide, (2) penentuan ide, (3) penulisan, dan (4) penyajian" (Ridwan 2010: 9).

Secara rinci, langkah-langkah menulis puisi dengan metode akrostik adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengelompokkan murid secara heterogen yang beranggotakan empat sampai lima orang.
- 2) Membimbing murid untuk mengamati objek yang ada disekitar halaman sekolah misalnya kolam ikan, taman bunga, kantin, tempat parkir, kendaraan, dan sebagainya yang menarik untuk dijadikan ide atau tema.
- 3) Guru mengawasi murid menulis namanya sendiri sebagai pembentuk lariklarik puisi yang disusun secara vertikal

- 4) Murid di tugasi mencatat semua perasaan kesan yang timbul terhadap objek yang diamati. Semua perasaan kesan dicatat dengan diksi yang huruf awalnya dari setiap huruf nama diri yang telah disusun secara vertikal
- 5) Murid diminta kembali masuk ke dalam kelas
- 6) Murid ditugasi mengembangkan diksi yang telah diperoleh menjadi larik-larik puisi
- 7) Murid ditugasi membuat larik-larik puisi yang mengandung kedalaman imajinasi, bahasa figuran kata kongkret tipografi, perasaan dan amanat.

6. Konsep Media video Keindahan Alam

Berkaitan dengan media pembelajaran, Bovee dalam Syadiman. (2011), mengemukakan "Media pembelajaran meskipun sederhana akan sangat membantu mengefektifkan komunikasi pembelajaran." Hal ini ditegaskan pula oleh Thorn (dalam Susilana, 2017). "Media merupakan alat yang diperlukan untuk memberikan motivasi kepada murid sekaligus membantu. Pemanfaatan media tidak akan berhasil guna jika tidak dikreasi perancangannya dengan baik dan didesain proses pembelajarannya secara menarik.

Pembelajaran berdasarkan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara: a) membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran, dan b) membawa sumber-sumber dari lingkungan ke kelas untuk kepentingan pembelajaran, bisa sumber asli, nara sumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan foto/gambar (Syaidiman 2011). Diantara

media pendidikan, media video adalah media yang paling efektif dipakai, karena video merupakan bahasa yang umum dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana pada era digital ini, sebuah video berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Kelebihan media video adalah ; (1) Sifatnya konkrit, lebih realistis dibandingkan media verbal; (2) video dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (3) video dapat mengatasi keterbatasan pengamatan; (4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan usia berapa saja; dan (5) Murah dan mudah membuat dan menggunakannya pada era digital sekarang (Susilana, 2017:15)

Media video yang yang dikembangkan adalah media video keindahan alam Media video keindahan alam adalah media video yang mewakili gambaran sesungguhnya dari suatu peristiwa/konteks atau objek realitas lingkungan. Dengan menggunakan media video keindahan alam maka peserta didik akan memiliki daya tarik dan inspirasi dalam mengembangkan imajinasi. Video berupa pemandangan yang indah dalam lingkungan manusia. Persepsi mengenai keindahan alam memungkinkan peserta didik memvisualisasikan, melahirkan ide, dan memahami atau meyakini sesuatu serta mengapresiasi untuk menentukan pilihan bijak sebagai suatu sikap yang patut ditumbuhkan sebagai apresiasi yang dapat melahirkan puisi. Peserta didik menggunakan intuisi, daya intelektual, dan imajinasi, serta pikiran kreatif untuk menentukan pilihan penyelesaian masalah (Sucahyono dan Haryono, 2013).

Tentang keindahan alam juga dituliskan dalam kitab Al-quran sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Yunus Ayat 24.

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ
 الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا
 وَازْيَيْنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ عَلَيْهَا أَنْتَهَى أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا
 فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَقْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ
 لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya :

"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman Bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila Bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya azab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir."

Ini mendandakan bahwa pada hakekatnya keindahan alam itu adalah ciptaan Allah SWT. Sehingga ketika kita memandang tentang hal-hal yang menakjubkan maka kita harus berfikir bahwa segala sesuatunya di muka bumi ini adalah dalam kekuasaan Allah SWT.

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian Hidayat (2018) dalam hasil laporan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode akrostik dalam penulisan puisi karya siswa, ternyata 52 puisi yang ditulis oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungpereng sesuai dengan aturan dalam penulisan puisi yang ditulis dengan metode akrostik.

Diana (2018) dalam hasil laporan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik telah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, hasil penilaian keterampilan menulis puisi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,45 dengan kategori sedang, dan diperoleh hasil nilai klasikal keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siklus I sebanyak 51,75%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 89,37 dengan kategori sedang, dan diperoleh hasil nilai klasikal keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siklus II sebanyak 91% dengan kategori sangat baik bagi siswa kelas IV B MIN Margasari (MIN 02 Kota Bandung).

Abduh (2018) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa penerapan teknik akrostik pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan

bahwa perolehan skor proses dan hasil pembelajaran meningkat bagi siswa SMP 22 Makassar

Dari hasil penelitian di atas, umumnya memiliki aspek relevan yakni teknik memperbaiki kemampuan menulis puisi. Namun, perbedaan mendasar pada penelitian ini adalah digabungkannya media video untuk mengefektifkan hasil pembelajaran puisi menggunakan metode akrostik.

C. Kerangka Pikir

Tulisan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa metode pengajaran puisi di SD memang tidak ada yang baku dan hampir tidak jelas bentuknya. Oleh karena itu, kecenderungan untuk menggunakan sesuai dengan selera guru sangat dimungkinkan seperti ceramah tentang nilai puisi dan pembacaan puisi seadanya yang mencerminkan rendahnya kreativitas selain kurang produktif. Hal ini tentu menjenuhkan dan membosankan bagi siswa. Selain itu, dari aspek murid mempunyai hasil belajar rendah. Ini ditandai dengan kesulitan menulis puisi terutama sulit menentukan ide, mengembangkan kalimat puisi dan sebagainya.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran apresiasi puisi perlu digunakan/dikembangkan teknik kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai efektif. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran menulis puisi untuk menjawab persoalan itu adalah penggunaan teknik metode akrostik yang dibantu dengan media video keindahan alam. Secara umum dilakukan dalam empat tahap yaitu

(1) Tahap paraprasi, yaitu berupa kegiatan pengumpulan data atau informasi yang akan dijadikan bahan penulisan. (2) Tahap inkubasi dilakukan dalam usaha mengendapkan atau mematangkan ide-ide yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. (3) Tahap aluminasi merupakan tahap kelahiran ide, gagasan, atau pengalaman ke dalam bentuk puisi (4) Tahap verifikasi yaitu kegiatan menilai puisi hasil karya sendiri.

Untuk mengetahui keefektifan metode akrostik yang dibantu dengan media video keindahan alam, peneliti merancang penelitian eksperimen. Perencanaan pembelajaran menulis disusun oleh peneliti dan guru melalui kegiatan diskusi materi, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, memilih media pembelajaran yang sesuai tingkat materi ajar dan alat penilaian motivasional, metode dan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data terdiri atas catatan lapangan, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan menyusun rencana teknik pengolahan data yang didasarkan pada model analisis data kualitatif. Penilaian pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil akhir (tulisan dalam bentuk puisi). Dalam melakukan penilaian proses digunakan alat perekam semua kinerja siswa, baik kegiatan individual maupun kegiatan kelompok mulai tahap pramenulis sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran. Adapun penilaian hasil tes menulis puisi dilaksanakan pada bagian akhir kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan dan penilaian tersebut dianalisis

untuk menghasilkan temuan. Secara skematis, kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

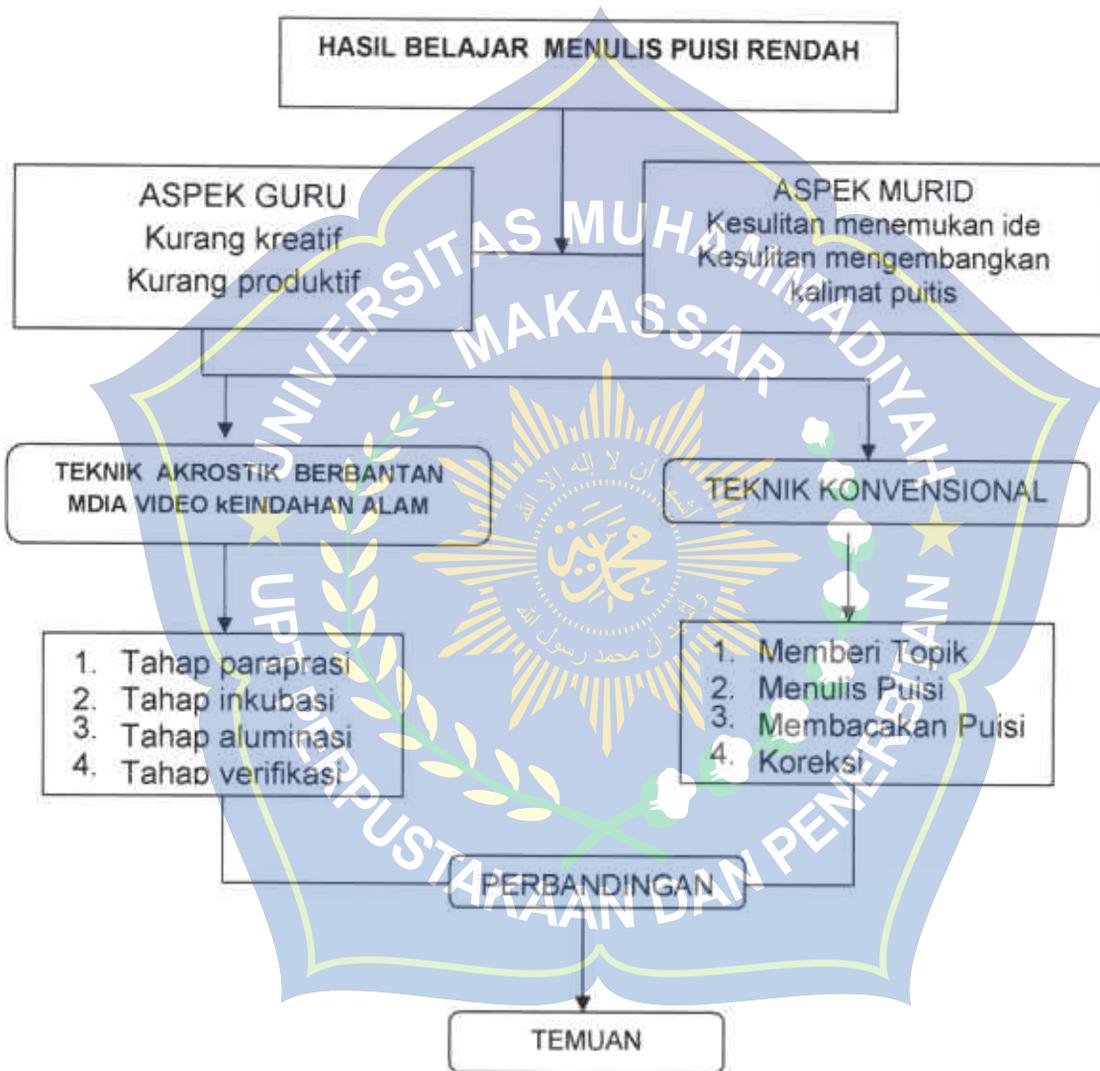


Diagram Kerangka Penelitian

C. Hipotesis

Sebagai pengarah penelitian ini dikemukakan hipotesis yang berbunyi:

- Hipotesis Alternatif (H_i) : Metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros
- Hipotesis Nol (H_o): : metode akrostik berbantuan media video keindahan alam tidak efektif dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros
- Kriteria Pengujian hipotesis : Metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dinyatakan efektif dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, jika nilai hitung lebih besar daripada nilai teoretis (tabel) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha 0,05$)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif, yang berupaya mengujicobakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dalam menulis puisi di sekolah dasar. Dalam melaksanakan penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yaitu merumuskan masalah yang berhubungan dengan judul yang telah disetujui oleh ketua jurusan dan penasihat akademik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, disusunlah proposal penelitian yang berisi rumusan inti sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian eksperimen ini dilakukan pada satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Lalu keduanya diberi tugas menulis puisi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun waktu penelitian dilakukan antara bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros tahun pelajaran 2020/2021. Populasi tersebut berjumlah 60 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Keadaan populasi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	VIA	14	15	29	
2.	VIB	14	17	31	
	Σ	28	32	60	

Sumber: Absen Umum SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

2. Sampel

Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya kecil dan karakteristik penelitian sebagai penelitian eksperimen yang membutuhkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dalam penelitian ini digunakan teknik sampel total/ *total sampling* (seluruh populasi dijadikan objek penelitian), dengan terlebih dahulu

disamakan kemampuan menulis puisinya Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan sampel

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Eksperimen	14	16	30
2.	Kontrol	14	16	30
	Jumlah	28	32	60

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka skala. Data tersebut berupa hasil belajar menulis puisi siswa baik menggunakan metode akrostik berbantuan video, maupun konvensional.

2. Sumber data

Data dalam penelitian ini bersumber dari murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes tersebut berupa tes membuat puisi. Adapun

prosedur pengumpulan data adalah murid sampel diberikan pembelajaran menulis puisi melalui metode akrostik berbantuan media video keindahan alam bagi kelas eksperimen dan pembelajaran menulis puisi melalui teknik konvensional bagi kelas kontrol, lalu kedua sampel tersebut diberi tes menulis puisi yang sama.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari salah penafsiran dalam penulisan ini maka dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dalam menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi menggunakan huruf-huruf awal pada setiap lariknya menciptakan suatu objek keindahan alam, jika dibaca dari atas ke bawah. Secara spesifik istilah dalam variabel tersebut adalah:
 - a. Akrostik adalah sebuah bait dimana huruf pertama (atau siabel, atau kata) dari setiap baris menampilkan sebuah kata, pesan, atau abjad
 - b. Media video adalah rekaman keindahan alam yang dapat menjadi objek imajinasi dalam membuat puisi melalui akrostik.
 - c. Keindahan alam panorama alam yang indah yang direkam dalam video.
2. Hasil belajar menulis puisi adalah nilai atau skor kemampuan menulis puisi secara utuh setelah uji coba dilakukan.

Variabel tersebut diukur melalui tes menulis puisi dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Aspek penilaian menulis puisi

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Diksi dan kata Konkret	20
2	Pengimajian	20
3	Bahasa Figuratif/ Majas	20
4	Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)	20
5	Amanat	20
	Jumlah	100

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektif-tidaknya pembelajaran menulis puisi melalui metode akrostik berbantuan media video keindahan alam, tentu saja harus diujicobakan dalam penerapan di kelas. Eksperimen yang dilakukan terhadap strategi ini yaitu, membandingkan hasil belajar menulis murid kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh oleh kedua kelas dibandingkan dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan perbedaan dua rata-rata menggunakan analisis uji korelasi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari hasil uji coba yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional?
3. Apakah penggunaan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif dalam pembelajaran menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros?

Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur sebagaimana yang telah ditentukan pada bab III, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis pembandingan, yaitu hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol tersebut berbunyi: Metode akrostik berbantuan media video keindahan alam tidak efektif dalam pembelajaran

menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Cara melihat keefektifan adalah menguji hipotesis membandingkan antara hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dan hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode konvensional. Teknik analisis yang digunakan adalah uji "t" dengan taraf kepercayaan 95%.

Adapun data yang dianalisis adalah hasil murid kelompok eksperimen (X) dan hasil tes menulis puisi murid kelompok kontrol (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi dalam beberapa macam, yaitu skor kemampuan menulis puisi metode akrostik berbantuan media video keindahan alam, hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode konvensional, dan data perbandingan atau hasil uji "t" dari kedua data tersebut, serta pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat hasil belajar menulis puisi menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam

Data tingkat hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Frekuensi hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam

NO	NILAI Nilai (N)	FFrekwensi (F)	N X FN
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	4	320
4	70	11	770
5	60	13	780
6	50	2	100
7	40	0	0
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
	JUMLAH	30	1970

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 30$$

$$FN = 1970$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rerata} : FN/N$$

$$: 1970/30$$

$$: 65,67$$

Jadi, rata-rata nilai hasil belajar menulis puisi murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam adalah 65,67 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 80 dari skor maksimum 100 sebanyak dua orang. Jumlah seluruh skor seluruh murid yaitu 1970, sehingga rata-rata skor perolehan murid adalah 65,67. Selanjutnya data tersebut dicocokkan dengan standar kategorisasi hasil belajar secara umum dalam pandang penilaian sebagai berikut.

Tabel 6. Standar kategorisasi hasil belajar

Konversi nilai akhir (10-100)	Kategori	Frekuensi
86 -100	sangat tinggi	0
71- 85	Tinggi	13
56 -70	Sedang	15
41-55	Rendah	2
0-40	Sangat rendah	0

(Depdikbud, 2013:68)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar puisi murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil pengetesan menulis puisi tersebut dapat dilihat pada tabel terlampir.

2. Tingkat hasil belajar menulis puisi menggunakan teknik konvensional

Data tingkat hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan Teknik konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Frekuensi hasil belajar menulis puisi murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional

NO	NILAI Nilai (N)	Frekwensi (F)	N X F (FN)
1	100	0	0
2	90	0	0
3	80	0	0
4	70	4	280
5	60	18	1080
6	50	7	350
7	40	1	40
8	30	0	0
9	20	0	0
10	10	0	0
	JUMLAH	30	1750

Sumber: hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui:

$$N = 30$$

$$FN = 1750$$

Dengan demikian skor rata-rata yaitu:

$$\text{Rerata} : FN/N$$

$$: 1750/30$$

$$: 58,33$$

Jadi, rata-rata nilai hasil belajar menulis puisi murid kelas Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

menggunakan teknik konvensional adalah 58,33 dalam rentangan nilai 10-100. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data mentah terlihat bahwa skor perolehan tertinggi adalah 70 dari skor maksimum 100 sebanyak empat orang. Sedangkan skor terendah adalah 42 yang diperoleh oleh satu orang, Jumlah skor seluruh murid yaitu 1750, sehingga rata-rata skor perolehan murid adalah 58,33.

Selanjutnya data tersebut dicocokkan dengan standar kategorisasi hasil belajar secara umum dalam pandang penilaian sebagai berikut.

Konversi nilai akhir (10-100)	Kategori	Frekuensi
86 -100	sangat tinggi	0
71-85	Tinggi	0
56 -70	Sedang	20
41-55	Rendah	10
0-40	Sangat rendah	0

(Depdikbud, 2013:68)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar puisi murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya, hasil pengetesan menulis puisi tersebut dapat dilihat pada tabel terlampir.

3. Keefektifan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dalam Menulis Puisi Murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros (Analisis Uji "t")

Untuk menentukan keefektifan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam dalam pembelajaran menulis puisi murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros maka data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis dengan menggunakan tabel kerja sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Kerja Uji t

No	X	X ²	Y	Y ²
1	71	5041	58	3364
2	61	3721	51	2601
3	80	6400	58	3364
4	64	4096	58	3364
5	72	5184	58	3364
6	60	3600	51	2601
7	64	4096	58	3364
8	70	4900	58	3364
9	70	4900	58	3364
10	71	5041	70	4900
11	61	3721	49	2401
12	80	6400	68	4624
13	61	3721	49	2401
14	72	5184	58	3364
15	60	3600	51	2601
16	54	2916	58	3364
17	52	2704	58	3364
18	63	3969	60	3600
19	71	5041	58	3364
20	61	3721	58	3364
21	80	6400	45	2025

22	61	3721	58	3364
23	72	5184	51	2601
24	60	3600	42	1764
25	71	5041	68	4624
26	73	5329	61	3721
27	73	5329	61	3721
28	76	5776	58	3364
29	63	3969	51	2601
30	64	4096	67	4489
Jumlah	2011	136401	1707	98371

Selanjutnya dianalisis dengan langkah sebagai berikut.

$$M_x : X/n_1$$

$$M_x : 2011/30$$

$$: 67,03$$

$$M_y : Y/n_1$$

$$M_y : 1707/30$$

$$: 56,90$$

$$SS_x : \sum x^2 - (\sum x)^2/n_1$$

$$SS_x : 136401 - 134804$$

$$: 1596,967$$

$$SS_y : \sum y^2 - (\sum y)^2/n_1$$

$$SS_y : 98371 - 97128,3$$

$$: 1242,7$$

Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{SSx + SSy}{(n1 + n2) - 2} \cdot \frac{1 + 1}{n1 + n1}}}$$

$$t = \frac{67,0 - 56,90}{\sqrt{\frac{(1596,967 + 1242,7)}{30 + 30 - 2} \cdot \frac{(1 + 1)}{30 + 30}}}$$

$$t = \frac{10,13}{\sqrt{\frac{(354,267)}{58} \cdot \frac{(2)}{30}}}$$

$$t = \frac{10,13}{\sqrt{(6,108) (0,03)}}$$

$$t = \frac{10,13}{\sqrt{0,4072}}$$

$$t = \frac{10,13}{0,638}$$

$$t = 10,13 / 0,638$$

$$t = 15,87463$$

Secara deskriptif teknik ini dapat dikemukakan bahwa data kedua kelompok variabel diringkas sebagai berikut.

Hasil analisis data menunjukkan:

$$\bar{X} : 66,33$$

$$\bar{Y} : 57,10$$

$$SSx : 1596,967$$

$$SSy : 1242,7$$

$$t_a : 15,875$$

$$t_t : 1,645$$

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan di atas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dari bahwa hasil analisis data diperoleh nilai "t" empiris (hitung) sama dengan 15,875 sedangkan nilai teoretis pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas (db) sama dengan 58, ditemukan nilai tabel sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t empiris/hitung lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ($15,875 > 1,67$). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yang telah dirumuskan yaitu apabila nilai empiris lebih besar daripada nilai teoretis, maka hipotesis nol ditolak. Konsekwensinya hipotesis alternatif berbunyi: metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif meningkatkan hasil belajar menulis puisi murid Kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros".

diterima.

Dengan demikian, hipotesis nol yang berbunyi: metode akrostik berbantuan media video keindahan alam tidak efektif meningkatkan hasil

belajar menulis puisi kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros ditolak. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif meningkatkan hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros pada taraf kepercayaan 95%.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari data dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam adalah rata-rata 65,57 dalam rentangan nilai 10-100. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros pada aspek menulis puisi adalah 65,00 maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam tuntas.

Jika dikaitkan dengan kategorisasi, nilai rata-rata maka hasil belajar tersebut berada pada kategori sedang. Selain itu, data penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional adalah 58,33 dalam

rentangan nilai 10-100. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros aspek menulis puisi adalah 58,33 maka dapat dinyatakan bahwa tingkat hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros aspek menulis puisi menggunakan teknik konvensional belum tuntas. Jika dikaitkan dengan kategorisasi, nilai rata-rata maka hasil belajar tersebut berada pada kategori sedang.

Sementara itu, data pada hasil analisis keefektifan dalam uji t , menunjukkan nilai empiris/hitung (t_a): 15,875 sedangkan nilai teoretis/tabel (t_t): 1,67 pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan bahwa nilai t empiris lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ($15,875 > 1,67$) yang berarti metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif dalam meningkatkan hasil menulis puisi kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa salah satu alternatif mengefektifkan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar adalah menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam. Hal ini telah dibuktikan dengan ujicoba pada murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yang menunjukkan efektif.

Pembelajaran menulis puisi yang selama ini dianggap sulit bagi murid dapat dilatihkan dengan menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam. Selain hasil penelitian terdapat beberapa keunggulan antara lain dalam pemanfaatan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam adalah menarik minat murid karena dilakukan secara kontekstual dan dapat dilakukan dengan lintas mata pelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sayuti (2010) bahwa kekuatan dalam menciptakan puisi terletak pada penghayatan jiwa seorang penulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi diarahkan pada upaya melakukan perenungan terhadap masalah atau topik yang akan ditulis dalam bentuk puisi. Pandangan ini sejalan dengan Zahra (2019) bahwa puisi lahir dari penjiwaan sesuatu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi hendaknya didorong untuk menggunakan mengolah jiwa dalam mengeksplor rasa dalam puisi melalui objek dengan panduan akrostik. Selain itu, pandangan lain mengenai menulis puisi dikemukakan oleh Iskandar (2011) bahwa bentuk paling muda melatih murid dalam menulis puisi adalah penghayatan terhadap apa yang akan ditulisnya. Akan tetapi, tentu harus dilakukan secara sungguh-sungguh melalui panduan yang dapat menjembatani imajinasi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam masih kategori sedang. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar menulis puisi murid menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam adalah 65,67 dalam rentangan nilai 10-100, meskipun telah dianggap telah tuntas berdasarkan KKM 65,00
2. Tingkat hasil belajar menulis puisi murid kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros menggunakan teknik konvensional masih kategori rendah. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar menulis puisi murid menggunakan teknik konvensional adalah 56,33 dalam rentangan nilai 10-100 dan dianggap belum tuntas berdasarkan KKM 65,00
3. Metode akrostik berbantuan media video keindahan alam efektif dalam meningkatkan hasil menulis puisi murid kelas kelas VI SD Negeri 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Hal ini terlihat pada hasil pengujian hipotesis nilai "t" empiris (hitung)

sama dengan 15,875 sedangkan nilai teoretis pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat bebas (db) sama dengan 58, ditemukan nilai tabel sebesar 1,67. Hal ini terlihat pada nilai t empiris lebih besar daripada nilai t teoretis (tabel) ($15,75 > 1,67$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah khazanah keilmuan bagi murid tentang keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode akrostik berbantuan media video keindahan alam.
2. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan teoretis dalam pembelajaran menulis secara umum.
3. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada rekan guru untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis puisi.
4. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi guru sehingga termotivasi untuk mengembangkan strategi atau teknik yang menarik dan inovatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Nurul Khairani 2018 Pemanfaatan Teknik Akrostik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Retorika*, Volume 11, Nomor 1, Februari 2018, hlm. 40–47
- Aftaruddin, Pesu. 2010. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa
- Aminuddin. 2011 *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Anwar, 2011. *Menulis Puisi Itu Mudah*. Jakarta; Gema Media
- Diana, Ina dan Nasihudin. 2018. Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1 (2), 2018, 20-30
- Eddy, Nyoman Tusthti. 2010. *Esei tentang Sastra*. Denpasar: Nusa Indah
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, K. Ali. 2011. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Jakarta: Hasta putra.
- Hakim, Abdul. 2013. *Apresiasi Puisi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gema Media
- Hasan, Muhmammad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gema Insani
- Hidayat , Gian Tresna dan Dian Indihadi 2018. Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi. *Jurnal Pedadidaktika*. VOL.5 NOMOR 5.
- <http://id.wikipedia.org>. diakses 21 Maret 2021
- Iskandar, Karim. 2011. *Munulis Puisi Anak-anak*. Solo: Bentang Pustaka
- Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Penilaian dalam Pengajaran Sastra berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Ridwan, Nasruddin 2011. *Menulis Puisi dengan Mudah*. Jakarta: Inti Press
- Roekhan,2011. *Menulis Puisi*. Jakarta; Gema Press
- Sabri, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Sastra Indonesia*. Jakarta: Gema Insani
- Samosir, Ardon. 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gema Press

- Sayuti, Ahmad. 2010. *Proses Menciptakan Puisi*. Jakarta: Insan press
- Sucahyono dan Haryono, 2013. *Sumber Belajar dan Media Pembelajaran*, Malang PPPPTK PKN dan IPS.
- Sudibyo, Arief. 2013. *Teknik Menulis Puisi Akrostik*. Bandung: Mujahid Press
- Supriyadi . 2012. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gema Media
- Susilana, Rudi. 2017. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Syaidiman 2011. *Media Pembelajaran Teori dan Aplikasi* Makassar: Matabaca
- Tarigan, Hendri Guntur. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2007. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2013. *Teori Kesusastraan*. (diterjemahkan oleh Melani Budianta) Jakarta: PT. Gramedia
- Zahra, Siti. 2019. *Man Menulis Puisi*. Surabaya: Pustaka Ilmu



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Syahrudin, lahir di Maros, 19 Mei 1975, saat ini bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Sekolah Dasar dengan jabatan sebagai kepala UPTD SDN di Kabupaten Maros. Status penulis berkeluarga dengan 2 orang anak.

Riwayat pendidikan penulis, dimulai dari lulus pada SD 48 Inpres Rumbia tahun 1988 dan SMP Negeri 1 Maros lulus pada tahun 1991, dilanjutkan ke SMA Negeri 1 Maros, lulus 1994. Pendidikan Diploma III di AMIK Rizky Makassar Jurusan Manajemen Informatika, lulus tahun 1997, Mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Diploma II di STAI DDI Maros dan Lulus pada tahun 2005. Menjadi ASN pada tahun 2006, penulis ditugaskan sebagai guru sekolah dasar pada SDN 187 Inpres Rumbia dari tahun 2006-2018.

Tahun 2007 Melanjutkan kuliah S1 pada Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan jurusan PGSD dan lulus pada tahun 2010, pada tahun 2019 penulis diangkat menjadi kepala UPTD satuan Pendidikan SDN 89 Negeri Rumbia, pada tahun 2020 penulis dipindahtugaskan ke UPTD SDN 218 Inpres Dulang dengan jabatan sebagai Kepala Sekolah. Penulis melanjutkan pendidikan S2 di Pascasarjana UNISMUH Makassar dengan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tesis yang disusun sebagai syarat menempuh program S2 adalah " Keefektifan Metode Akrostik Berbantuan Media Video Keindahan Alam Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Murid Kelas VI SDN 218 Inpres Dulang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros ".

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Ekperimen Dairng)

SATUAN PENDIDIKAN	:	Sekolah Dasar
MATA PELAJARAN	:	Bahasa Indonesia
TEMA	:	Lingkungan
KELAS/ SEMESTER	:	VI/ II
ALOKASI WAKTU	:	3x 35 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menentukan topik puisi yang menarik
- Siswa dapat menentukan akrostik sesuai topik yang akan dibuat puisi
- Siswa dapat menulis puisi dengan tema tertentu sesuai imajinasi mereka.
- Siswa dapat menyunting puisi menjadi puisi puisi yang baik.

MATERI PEMBELAJARAN

1. Puisi
2. Metode Akrostik

STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan.
2. Metode khusus : Akrostik dalam Menulis Puisi

SUMBER BELAJAR

Video keindahan alam Lingkungan siswa

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan/ Pembel- ajaran	KEGIATAN GURU-SISWA	WAKTU
Pra KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempersiapkan media dan sumber belajar. ▪ Membuka kelas online dalam bentuk video converens (zoom) ▪ Presensi siswa dalam zoom. 	5 menit
Kegiatan AWAL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membacakan salah satu puisi ▪ Tanya jawab tentang proses penciptaan puisi ▪ Penjelasan singkat penciptaan puisi dengan metode menulis akrostik dan prosedur pelaksanaan metode akrostik 	10 menit
Kegiatan INTI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahap paraprase, yaitu berupa kegiatan pengumpulan data atau informasi yang akan dijadikan bahan penulisan yaitu dengan mengamati video keindahan alam yang diputarkan guru ▪ Tahap inkubasi dilakukan dalam usaha mengendapkan atau mematangkan ide-ide yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. ▪ Siswa mencatat semua perasaan/kesan yang timbul terhadap objek yang diamati. Semua kesan/perasaan itu dicatat setiap huruf nama diri yang timbul terhadap objek yang diamati dalam video ▪ Tahap aluminasi merupakan tahap pelahiran ide, gagasan, atau pengalaman ke dalam bentuk puisi dengan cara Siswa menulis namanya atau nama tertentu dari objek tersebut sendiri secara vertikal tema sebagai pembentuk larik-larik ▪ Siswa mengembangkan diksi yang telah di peroleh menjadi larik-larik disusun secara vertikal ▪ Siswa membuat larik-larik puisi yang mengandung kedalaman imajinasi, rima yang baik, dan mengembangkan diksi yang telah dipilih ▪ Tahap verifikasi yaitu kegiatan menilai puisi hasil karya sendiri dan mengedit puisinya ▪ Hasil kerja siswa dikirim ke WA grouf 	70 menit
Kegiatan AKHIR	<p>Refleksi kegiatan belajar secara bersama siswa</p> <p>Menyampaikan</p>	10 menit

EVALUASI

- a. **Prosedur tes** : Tes hasil belajar
- b. **Jenis tes** : Produk (puisi)
- c. **Bentuk tes** : tertulis
- d. **Alat tes** : Tugas menulis dan rubrik penilaian puisi



Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas Kontrol Daring

SATUAN PENDIDIKAN : Sekolah Dasar
 MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
 TEMA : Lingkungan
 KELAS/ SEMESTER : VI/ II
 ALOKASI WAKTU : 3x 35 menit

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menentukan topik puisi yang menarik
- Siswa dapat menulis puisi dengan tema tertentu sesuai imajinasi mereka.
- Siswa dapat menyunting puisi menjadi puisi-puisi yang baik.

MATERI PEMBELAJARAN

Menulis Puisi

STRATEGI PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan/latihan.

SUMBER BELAJAR

Lingkungan sekitar siswa

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahapan/ Pembel- ajaran	KEGIATAN GURU-SISWA	WAKT U
PRA KEGIATA N	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempersiapkan media dan sumber belajar. ▪ Membuka kelas online dalam bentuk video converens (zoom) ▪ Presensi siswa dalam zoom. 	5 menit
Kegiatan AWAL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membacakan salah satu puisi atau guru membacakannya ▪ Tanya jawab tentang proses penciptaan puisi ▪ Penjelasan singkat cara membuat puisi 	10 menit
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati contoh puisi 2. Siswa mendiskusikan puisi dan melaporkan 	70

INTI	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa berlatih menentukan topik berdasarkan tema yang diberikan 4. Siswa berlatih menulis puisi 5. Siswa membaca puisi dalam kelompok 6. Siswa mengedit puisinya 7. Siswa membacakan puisi yang telah dibuat. 8. Memberikan tugas membuat puisi secara individu 9. Hasil kerja siswa dikirim ke WA group 	menit
Kegiatan AKHIR	<p>Refleksi kegiatan belajar secara bersama siswa</p> <p>Menyampaikan</p>	10 menit

EVALUASI

- a. Prosedur tes : Tes hasil belajar
- b. Jenis tes : Produk (puisi)
- c. Bentuk tes : tertulis
- d. Alat tes : Tugas menulis dan rubrik penilaian puisi

Maros , April 2021

Peneliti,

SYAHRUDDIN

Lampiran 3

Rubrik penilaian menulis puisi

No	Aspek	Kategori	Diskriptor	Skor Maksimum
1.	Diksi dan kata Konkret	Sangat Baik	Menggunakan pilihan kata yang sangat tepat dan menggambarkan keadaan atau suasana batin yang membangkitkan imaji pembaca dengan baik	20
		Baik	Menggunakan pilihan kata yang tepat dan menggambarkan keadaan atau suasana batin yang membangkitkan imaji pembaca dengan baik	15
		Cukup	Menggunakan pilihan kata cukup yang tepat dan cukup menggambarkan keadaan atau suasana batin yang membangkitkan imaji pembaca	10
		Kurang	Menggunakan pilihan kata yang kurang tepat menggambarkan keadaan atau suasana batin yang membangkitkan imaji pembaca	5
2.	Pengimajian	Sangat Baik	Memberi gambaran yang sangat jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran, dan penginderaan untuk menarik perhatian,	20
		Baik	Memberi gambaran yang jelas,	15

			menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran, dan penginderaan untuk menarik perhatian,	
		Cukup	Memberi gambaran yang cukup jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran, dan penginderaan untuk menarik perhatian,	10
		Kurang	Memberi gambaran yang kurang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran, dan penginderaan untuk menarik perhatian,	5
3	Bahasa Figuratif/ Majas	Sangat Baik	Menggunakan majas yang sangat tepat menghidupkan lukisan dan mengkonkretkan serta mengekspresikan perasaan yang diungkapkan	20
		Baik	Menggunakan majas yang tepat menghidupkan lukisan dan mengkonkretkan serta mengekspresikan perasaan yang diungkapkan	15
		Cukup	Menggunakan majas yang cukup tepat menghidupkan lukisan dan mengkonkretkan serta mengekspresikan perasaan yang diungkapkan	10
		Kurang	Menggunakan majas yang kurang menghidupkan lukisan dan mengkonkretkan serta mengekspresikan perasaan yang diungkapkan	5

4	Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)	Sangat Baik	Menggunakan rima dan irama dalam puisi yang sangat selaras/tepat	20
		Baik	Menggunakan rima dan irama dalam puisi yang selaras/tepat	15
		Cukup	Menggunakan rima dan irama dalam puisi yang cukup selaras/tepat	10
		Kurang	Menggunakan rima dan irama dalam puisi yang kurang selaras/tepat	5
5.	Amanat	Sangat Baik	Bentuk puisi sangat indah dan mendukung makna	20
		Baik	Bentuk puisi indah dan mendukung makna	15
		Cukup	Bentuk puisi cukup indah dan mendukung makna	10
		Kurang	Bentuk puisi kurang indah dan kurtang mendukung makna	5

Lampiran 4

Skor mentah

No	X	Y
1	71	58
2	61	51
3	80	58
4	64	58
5	72	58
6	60	51
7	64	58
8	70	58
9	70	58
10	71	70
11	61	49
12	80	68
13	61	49
14	72	58
15	60	51
16	54	58
17	52	58
18	63	60
19	71	58
20	61	58
21	80	45
22	61	58
23	72	51
24	60	42
25	71	68
26	73	61
27	73	61
28	76	58
29	63	51
30	64	67

lampiran 5

Tabel Distribusi T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68268	2.01954	2.42050	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40833	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67358	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39236	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67805	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 6

Foto Kegiatan Penelitian



Foto Kegiatan Penelitian



Lampiran 7

Hasil Kerja Siswa Kelas Eksperimen



Diksi dan kata Konkret	: 15
Pengimajian	: 15
Bahasa Figuratif	: 15
Majas	: 10
Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)	: 15
Amanat	: 10
Nilai	: 80

Bantimurung

Bantimurung

Aarnya jernih, deras juga bening

Nani jauh di fana di atas gunung

Tiala kata yang layu di sanding

Indah sangat cantik memohon

Mengalir deras bergemuruh seolah merayu

Usalah rahu, usah bimbang

Rasa itu akan selalu ada dan tak kan hilang

Usapan, bisikan dan sentuhanmu buat nurani bergoyang

Natural yang kamu sukkan, tak membuat hati bimbang

Gelembung terbesar ciptaan yang maha kuasa.

Zahra

<i>Diksi dan kata Konkret</i>	: 20
<i>Pengimajian</i>	: 10
<i>Bahasa Figuratif</i>	: 10
<i>Majas</i>	: 15
<i>Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)</i>	: 5
<i>Amanat</i>	: 10
Nilai	: 70

" Juliani "

Kelas VI

Permandian Bunga Eja

Birunya air tampat kolammu
 Untaian pagar kuningmu di tengah sawah
 Nampak tapi pondok pengunjungmu
 Gunung Batu menjadi dindingmu
 Angin gunung menjadi selimutmu

Elod mata memandang gemerak air
 Jejeran sawah hijau adalah bagianmu
 alangkah sejuk hati menengokkan

Diksi dan kata Konkret	: 15
Pengimajian	: 10
Bahasa Figuratif	: 7
Majas	: 5
Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)	: 10
Amanat	: 5
Nilai	: 52

Hasil Kerja Siswa Kelas Kontrol

(Asyifa Nadya)
Kelas VI

"Desaku Damai"

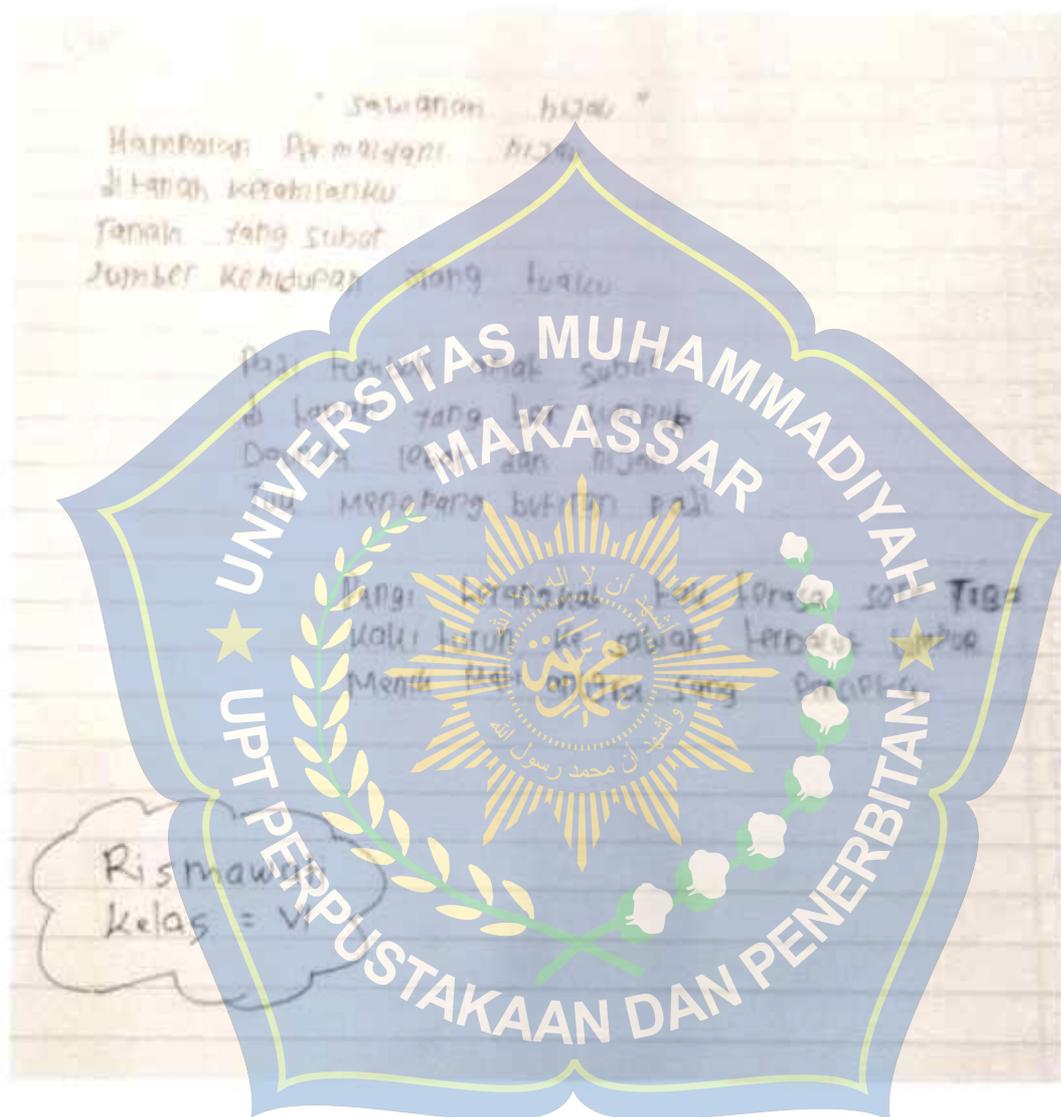
Gemerik angin di pepohonan
Burung berkicau dengan merdu
Embun pagi di terhampar
Siang malam serasa damai

Tanah desaku
Salahnya mengijau
Hutan bambunya berjejer rapi
Pakarnya aman damai

Desaku
Tanah kelahiranku
Jugalah dan rawatlah selalu
Di sanalah aku di lahirkan dan dibesarkan
Di sana pula aku menutup mata
Oh Desaku beranta
Desa Damai



Diksi dan kata Konkret	: 15
Pengimajian	: 10
Bahasa Figuratif	: 10
Majas	: 15
Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)	: 15
Amanat	: 5
Nilai	: 70



Diksi dan kata Konkret	: 10
Pengimajian	: 5
Bahasa Figuratif	: 7
Majas	: 5
Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)	: 10
Amanat	: 5
Nilai	: 42

" Air Terjun Bantimurung "

Maros adalah rumahmu
 Bantimurung adalah Pijakanmu
 Air Terjun adalah lambangmu
 kuru-kuru adalah lambangmu

Air segar yang mengalir
 Tak ada hentinya
 Pepohonan dan rumah
 Menjadi pagur untukmu

Hatiku Jejub di dekatmu
 Ujara dilin meyelimutimu
 Banyak cerita
 Tentangmu air terjun
 Bantimurung.

Jusmanir
 kelas VI

Diksi dan kata Konkret	: 10
Pengimajian	: 10
Bahasa Figuratif	: 15
Majas	: 5
Versifikasi /Persajakan (rima dan irama)	: 15
Amanat	: 5
Nilai	: 60

Lampiran 8
Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Awoka No. 1 Telp. (0411) 773894 Kabupaten Maros
email: info@kemmpptsp.maros.go.id website: www.kemmpptsp.maros.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor: 91/06/1P/06MPTSP/2021

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengarusahaan, dan Pengawasan, dan Pengendalian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyelidikan;
3. Rekomendasi Tata Kelola Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor: 94/10/2020/1P/06MPTSP/2021

Demikian ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama	SYAIBUDDIN, S. IM
Nomor Pokok	105041401819
Tempat / tgl. lahir	KEMESA / 19 Mei 1975
Jenis Kelamin	Laki Laki
Pekerjaan	MAHASISWA
Alamat	DUSEN RUMBLE
Tempat Meneliti	SDN 218 INPRES DULANG KECAMATAN TARRALILI KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan tesis dengan Judul:

"KEEFEKTIFAN TEKNIK AKROSTIK BERBANTUAN MEDIA VIDEO KEUNDAHAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MURID KELAS VI SDN 218 INPRES DULANG KECAMATAN TARRALILI KABUPATEN MAROS"

Lamanya Penelitian: 06 April 2021 - s/d 06 Mei 2021

Demikian ketentuan sebagai berikut:

1. Menikuti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menginformasi Adat (sewadai) setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila/pada pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 11 April 2021

SURULA DINAS,

ABDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat: Pembina Utama Muda

Nip. : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth:

1. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNISMUH di Makassar
2. Arsip